

**PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 ADIWERNA KAB. TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

VINA NURUL AFIFAH
NIM 1703036108

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Vina Nurul Afifah
NIM : 1703036108
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam(MPI)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 ADIWERNA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan



Vina Nurul Afifah
NIM: 1703036108



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal
Penulis : Vina Nurul Afifah
NIM : 1703036108
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 22 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.
NIP. 195202281976122001

Sekretaris Sidang,

Dr. Fatmuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032

Penguji I,

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 196803141995031001



Penguji II,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003

Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.
NIP. 195202281976122001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 25 Oktober 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah dengan:

Judul : **Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna**

Nama : Vina Nurul Afifah

NIM : 1703036108

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.

NIP.1952022081976122001

ABSTRAK

Judul : Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

Penulis : Vina Nurul Afifah (1703036108)

Untuk dapat meningkatkan mutu sekolah tentu tidak terlepas dari adanya peran kepala sekolah sebagai manajer. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis kepada SMP Negeri 1 Adiwerna yang mampu meningkatkan mutu sekolahnya walaupun terdapat peraturan yang berubah terkait mutu, dan terdapat guru yang belum memiliki motivasi dan kinerja yang baik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal, (2) Pengorganisasian manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal, (3) Pemimpin manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal, (4) Pengendalian manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, uji keabsahan data melalui triangulasi dan kemudian data dianalisis melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kepala sekolah dalam standar isi, standar proses, standar pendidik dan kependidikan, dan standar pengelolaan.(2) Pengoorganisasian kepala sekolah dalam dari standar isi, standar pengelolaan, standar pendidik dan kependidikan, dan standar pengelolaan. (3) Kepemimpinan kepala sekolah dalam standar isi, standar pengelolaan, standar pendidik dan kependidikan, dan standar pengelolaan. 4) Pengendalian kepala sekolah dalam standar isi, standar pengelolaan, standar pendidik dan kependidikan, dan standar pengelolaan.

Kata Kunci: *Manajerial Kepala Sekolah, Mutu Sekolah*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO

Mahkota seseorang adalah akalnya. Derajat seseorang adalah agamanya. Sedangkan kehormatan seseorang adalah budi pekertinya.

Umar bin Khattab

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya, serta kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi kita, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafa'at untuk umatnya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan, dukungan, dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Fatkhuroji, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi
4. Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd., selaku wali dosen dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan skripsi sampai selesai

5. Seluruh dosen, pegawai, dan karyawan di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa UIN Walisongo Semarang
6. Uripito, S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Adiwerna yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Adiwerna dan membantu penulis dalam kegiatan penelitian
7. Mughni Labib,S.Si. selaku Wakil Kepala Sekolah 1, Gemadzan Bahanadesti,S.Pd. selaku Kaur Standar SKL, Jaya Rudy Hartono,S.Pd. selaku Kaur standar Pengelolaan, Endang Rochyani,S.Pd. selaku Kaur Standar Proses, Rini Pujirianti selaku guru Mapel, dan seluruh Guru dan Karyawan/Staff Tata Usaha SMP Negeri 1 Adiwerna yang telah memberikan waktu dan bantuan dalam kegiatan penelitian.
8. Kedua orang tua, Bapak Sugeng dan Ibu Yulianingsih yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tiada henti, nasihat dan masukan, serta semangat yang tinggi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Juga kepada adik perempuan penulis, Dwi Ayu Larasati yang telah memberikan dukungannya kepada penulis. Serta seluruh keluarga besar bapak Jamali(alm.) dan Ibu Kalimah, juga keluarga besar bapak Sahuri(alm.) dan Ibu Maemanah yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.

9. Teman- teman MPI C yang telah memberikan dukungan dan semangatnya selama masa perkuliahan.
10. Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) dan KKN RDR kelompok 111 yang telah memberikan dukungan dan semangatnya
11. Teman-teman kos Bapak Karyadi yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
12. Dan semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan dukungan, doa, dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apapun selain doa dan ucapan terimakasih. Semoga Allah membalas kebaikan mereka semua dengan balasan yang terbaik. Tentunya dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi dapat memberikan manfaat untuk para pembaca.

Semarang, 14 Oktober 2021



Vina Nurul Afifah

1703036108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Pengertian dan Karakteristik Smp	9
a. Pengertian Sekolah Menengah Pertama	9
b. Karakteristik Sekolah Menengah Pertama	11
2. Pengertian Manajerial Kepala Sekolah	13
a. Pengertian Kepala Sekolah.....	13
b. Pengertian Manajerial Kepala Sekolah	18
c. Peran Manajerial Kepala Sekolah.....	23
3. Peningkatan Mutu Sekolah.....	30
a. Pengertian Mutu Sekolah	30
b. Peningkatan Mutu Smp	33
c. Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam	

Meningkatkan Mutu Sekolah	39
B. Kajian Relevan.....	48
C. Kerangka Berfikir	52
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
C. Data dan Sumber Data	57
D. Fokus Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Uji Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	66
1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian.....	66
a. Sejarah Singkat SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal.....	66
b. Visi Misi SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal.....	69
c. Data Peserta Didik SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal	70
e. Struktur Organisasi di SMPN 1 Adiwerna Kab.Tegal	163
f. Data Guru dan Karyawan di SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal.....	71
g. Keadaan Sarpras di SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal	71
2. Data Khusus Penelitian di SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal.....	72
a. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal	74
b. Pengoorganisasian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal	88
c. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal	101

d. Pengendalian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal	115
B. Analisis Data	129
a. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal.....	130
b. Pengoorganisasian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal.....	133
c. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal.....	138
d. Pengendalian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal.....	143
C. Keterbatasan Penelitian.....	147
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	149
B. Saran	154
C. Kata Penutup.....	155
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	163
RIWAYAT HIDUP.....	186

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Peserta didik SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022	70
Tabel 4.2 Kalender Akademik	75
Tabel 4.3 Program Harian Kurikulum	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	52
Gambar 4.1. Perolehan Juara 2 UN Tingkat Kabupaten Tegal.....	74
Gambar 4.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	79
Gambar 4.3. Pelatihan Pendidik dan Kependidikan	82
Gambar 4.4 MOU Kemitraan SMP Negeri 1 Adiwerna Kab.Tegal	87
Gambar 4.5. Bahan Ajar Pembelajaran.....	92
Gambar 4.6. Rapat Koordinasi dengan orang tua Peserta Didik	97
Gambar 4.7. Kerjasama dengan UNDIP Semarang.....	100
Gambar 4.8. Program Simulasi AKM	103
Gambar 4.9 Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler	105
Gambar 4.10 Informasi via WhatsApp	111
Gambar 4.11. Kegiatan Pajak Bertutur	114
Gambar 4.12. Rapot Peserta Didik	117
Gambar 4.13. Prestasi Akademik dan Non Akademik Sekolah	119
Gambar 4.14. Pelatihan bidang IT	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bangsa. Sehingga seluruh bangsa memprioritaskan pendidikan sebagai bentuk program pembangunan nasional mereka. Pendidikan menjadi keberhasilan suatu bangsa dalam melahirkan sumber daya manusia yang bermutu. Sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu bertahan untuk menghadapi segala bentuk tantangan yang akan datang. Pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan menjadi kunci keberhasilan suatu bangsa.

¹Resti Sarifah Ningsih,dkk., *Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Mutu Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. XXIII, Nomor 2, 2016

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang sudah direvisi menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 menetapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia diukur oleh delapan standar yaitu standari isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.²

Sekolah merupakan organisasi pendidikan yang bersifat formal dituntut agar melakukan inovasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Muthohar peningkatan mutu sekolah pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggungjawab pengambilan keputusan kepada kepala sekolah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personel sekolah maupun anggota masyarakat. Untuk meningkatkan suatu mutu sekolah, perlu adanya kerjasama dan dukungan antar elemen sekolah. Sekolah yang bermutu bukan hanya terlihat dari sisi prestasi yang dimiliki sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sobri bahwa kualitas sekolah tidak serta merta hanya dilihat dari lulusan yang dihasilkan dan dapat melanjutkan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Sekolah yang dapat bertahan adalah sekolah yang mampu melakukan perubahan terhadap lingkungan. Dengan adanya

²Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015, perubahan kedua dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

perubahan, sekolah tersebut mampu menyesuaikan terhadap kebutuhan lingkungan sehingga tetap diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang dapat membawa perubahan. Pemimpin juga diharuskan mempunyai strategi yang matang sehingga sekolah mampu menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan mutu sekolah.³

Keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan mutu tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil apabila tujuan yang direncanakan dapat terwujud, dapat mengetahui kondisi lingkungan sekolah, serta bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban.⁴ Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah pasal 1 menyebutkan bahwa jabatan Kepala Sekolah diduduki oleh guru yang mendapat tugas tambahan menjadi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.⁵

Tantangan kepala sekolah dalam memberdayakan semua unsur masyarakat adalah mengelola manajemen mutu dengan memaksimalkan kepuasan stakeholder untuk menjadi patokan

³Anna Mar'atuz Zahro, dkk. *Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan, Vol. 1, Nomor 3, 2018

⁴Ahmad Ikram, dkk., *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 26, Nomor 2, 2019

⁵Peraturan Menti Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010

kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolahnya. Untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah harus mampu mengatur proses yang terjadi baik dari segi kurikuler maupun administrasi. Apabila kepala sekolah tidak sanggup mengarahkan proses, akan mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik dan sekolah kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat. Sehingga, perlu adanya pemimpin sekolah yang mahir disetiap bidang, terutama dalam mengendalikan proses pendidikan. Untuk itu, diperlukan kepala sekolah yang aktif dalam mendiagnosis temuan-temuan dengan melibatkan stakeholder serta masyarakat yang ahli dalam bidangnya. Oleh karena itu, sekolah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menempatkan anak-anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang dapat merencanakan kegiatan untuk meningkatkan kualitas sekolah, dimana kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan profesional yang berfungsi sebagai perencana dan pelaksana pendidikan, yang mencakup manajerial dan akademik. Manajerial terkait dengan tugas kepala sebagai pembina tenaga kependidikan dalam aspek pengelolaan dan administrasi tenaga kependidikan, sebagai upaya peningkatan mutu sekolah, dan akademik terkait dengan tugas pembinaan terhadap guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar(output), serta mendorong

partisipasi masyarakat sesuai dengan bidangnya masing-masing dalam rangka mensukseskan hasil belajar peserta didik.⁶

Sebagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal dalam menjalankan perannya sebagai manajer di sekolah. Menurutnya, kepala sekolah sebagai manajer yaitu salah satu tugas kepala sekolah untuk memimpin sekolah karena keberhasilan suatu sekolah itu tergantung pada kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin. Sebagai manajer, kepala sekolah memiliki fungsi yaitu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah. Dalam meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah menetapkan visi misi sekolah, membentuk struktur organisasi sekolah, mencari sumber-sumber pendanaan, menggerakkan dan memotivasi kepada guru, karyawan/staf tata usaha, dan melakukan supervisi.

Untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah menyusun program sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah. Program sekolah tersebut diharapkan mampu dilaksanakan agar tujuan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Selain itu, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya manusia di sekolah dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Kepala sekolah juga berperan dalam

⁶ Tri Wiryanti, *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2018), hlm. 66-72

proses pemecahan masalah terhadap permasalahan yang timbul di sekolah dengan menggunakan pikiran yang analitik dan konseptual serta mampu mengambil keputusan yang dapat memberikan kepuasan terhadap para bawahannya.⁷

Mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal tergolong sudah baik, hal ini tentu tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai manajer. Namun, untuk menciptakan sebuah sekolah yang bermutu tentu tidak mudah, ada beberapa permasalahan yang timbul seperti berubahnya peraturan pemerintah yang tidak menentu terkait dengan peningkatan mutu, kebijakan peraturan pemerintah daerah terkait dengan peningkatan mutu, masih terdapat pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang memiliki motivasi dan semangat yang rendah dalam meningkatkan mutu.⁸

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan pokok permasalahan antara lain:

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 103

⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Adiwerna, 17 Februari 2021

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal?
2. Bagaimana pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal?
4. Bagaimana pengendalian kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan secara umum dapat menambah wawasan keilmuan terkait manajemen pendidikan islam, dan secara khusus menambah peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk senantiasa memberikan semangat kepala sekolah dalam menjalankan peran manajerialnya sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang peran manajerialnya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian SMP Negeri dan Karakteristiknya

a. Pengertian Sekolah Menengah Pertama

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai dengan 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi.⁹ Pendidikan menengah merupakan permulaan dari peneguhan dan peningkatan kemampuan dominan siswa yang terpotret pada jenjang pendidikan dasar. Sehingga pendidikan menengah diharapkan mampu meningkatkan potensi yang dimiliki siswa untuk kehidupannya kelak.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disingkat SMP, adalah salah satu bentuk Satuan Pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang

⁹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD,MI atau bentuk lainnya yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah pertama adalah tingkat lembaga pendidikan formal setelah mengikuti pendidikan di tingkat sekolah dasar yang diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan potensi serta mempersiapkan untuk melanjutkan tingkat pendidikan selanjutnya.

Sekolah Menengah Pertama termasuk dalam jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dasar atau *basic education* merupakan proses pendidikan yang ditempuh selama 9 tahun dengan pelaksanaan 6 tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di sekolah menengah pertama. Pada dasarnya pendidikan dasar memiliki tujuan untuk membekali kompetensi awal peserta didik agar mampu meningkatkan kompetensi di lingkungan masyarakat. Pendidikan dasar tingkat SMP bertujuan untuk membekali kompetensi awal yang menjadi penjabaran dari ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh di jenjang pendidikan dasar

¹⁰Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

dan untuk mempersiapkan menuju jenjang pendidikan menengah.¹¹

b. Karakteristik Sekolah Menengah Pertama

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan siswa di usia tahap perkembangan pubertas yaitu usia 10 sampai 14 tahun. Karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama menurut Desmita sebagai berikut :

- 1) Terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi badan dan berat badan
- 2) Mulai timbul ciri-ciri seks sekunder
- 3) Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua
- 4) Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa
- 5) Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan
- 6) Reaksi dan emosi masih labil
- 7) Mulai mengembangkan standard dan harapan terhadap perilaku diri sendiri sesuai dengan dunia sosial

¹¹Budi Koestoro, *Karakteristik Pendidikan Dasar(SD dan SMP) di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 4, no. 1, 2017

8) Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas¹²

Menurut Syamsu Yusuf dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja”, masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena ciri khas sifat dan peran yang dimiliki untuk menentukan kehidupan pribadi dalam masyarakat orang dewasa. Masa tersebut dibagi menjadi beberapa masa, yaitu:

1) Masa Pra Remaja(Remaja Awal)

Masa ini berlangsung dalam kurun waktu yang singkat. Ditandai dengan munculnya sifat-sifat negatif seperti munculnya rasa tidak tenang, pemistik, dll. Lebih jelasnya sifat negatif tersebut antara lain:

- a) Negatif dalam prestasi baik jasmani maupun mental
- b) Negatif dalam sikap sosial, baik dalam menarik diri dalam masyarakat(negatif pasif) maupun dalam bentuk agresif masyarakat (negatif aktif).

2) Masa Remaja (Remaja Madya)

Masa ini ditandai dengan munculnya dorongan untuk hidup, kebutuhan akan teman yang dapat memahami dan menolongnya. Pandangan hidup dinilai sebagai hal baru dalam nilai-nilai kehidupan.

¹²<http://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/smp/2020/04/16/karakteristik-siswa-sekolah-menengah-pertama-smp/> diakses pada 9 April 2021

3) Masa Remaja Akhir

Yaitu masa dimana menemukan pendirian untuk hidup dan memasuki masa pribadi yang dewasa.

Usia siswa menengah pertama merupakan peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja sehingga menimbulkan sikap labil dalam mengendalikan emosi, serta menumbuhkan karakter diri dengan munculnya rasa ingin tahu terhadap hal baru.¹³

2. Peran Manajerial Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kepala memiliki arti yaitu ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah memiliki arti yaitu lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. Sehingga kepala sekolah memiliki arti yaitu seorang tenaga fungsional guru yang memiliki tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terselenggaranya proses kegiatan belajar mengajar.¹⁴

Menurut M. Mursyd yang dikutip dalam Asmani, kepala sekolah adalah motor penggerak bagi sumber daya sekolah, terutama guru dan karyawan sekolah. Kepala

¹³Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 26-27

¹⁴Usman, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 37-38

sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan kegiatan yang berada di lingkungan sekolah, baik kegiatan akademik maupun non akademik yang mengarah pada tercapainya tujuan sekolah. Kunci kesuksesan sekolah dapat dilihat dari pemimpin kepala sekolah dalam mengemban tugas sebagai penggerak terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.¹⁵ Kepala sekolah menurut Wahjosumidjo, yaitu seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹⁶

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, yang dimaksud dengan Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi Taman Kanak-kanak (TK), Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah

¹⁵Mutia Irmayanti, dkk., *Peranan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Bogor*, Jurnal Mitra Pendidikan, Volume 3, Nomor 4, 2019

¹⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 83

Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, pengertian kepala sekolah adalah tenaga fungsional pendidik yang memiliki peran dan tanggungjawab yang besar dalam proses penyelenggaraan kegiatan di lingkungan sekolah dan sebagai tolak ukur keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki prinsip dalam mengordinasikan semua sumber daya sekolah, mampu mengatur administrasi dengan baik, serta berkewajiban dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah sehingga tercapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Husaini Usman mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer dituntut mengorganisir seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip “TEAMWORK” yang berarti adanya rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empaty*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), saling berbaik hati (*kindness*). Sekolah dikatakan berhasil apabila kepala

¹⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2008 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah

sekolah dapat mengelola tenaga kependidikan dengan baik, karena kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan sekolah yang dipimpin dan harus mampu mengelola administrasi, memiliki komitmen yang tinggi, dan fleksibel dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah.¹⁸

Kepala sekolah memiliki tugas yaitu menjalankan tujuan dan cita-cita pendidikan serta membantu para guru mengemban kesanggupan tanggungjawab secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat sehingga mendorong stakeholder untuk mempersatukan pemikiran, kehendak, dan tindakan dalam membangun kerjasama yang efektif agar tujuan sekolah dapat tercapai.

19

Kepala sekolah juga memiliki tugas dalam memajukan pengajaran, karena apabila pengajaran pada proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka kualitas pendidikan akan meningkat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-An'am ayat 135 yang berbunyi :

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ

تَعْلَمُوْنَ ۗ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ عُمَّةٌ اَلدَّارِ ۗ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ ۙ ۱۳۵

¹⁸Usman, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*,... hlm. 37-38

¹⁹Wibowo, *Kepemimpinan Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 16

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), Wahai kaumku berbuatlah menurut kedudukanmu, Aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.” (Q.S. Al-An’am ayat 135).²⁰

Dan didukung dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ahmad Ibnu Hambal yang berbunyi :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ
عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيَّعْتَ الْأَمَانَةَ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا
يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرٍ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari ‘Atho’ bin yasar dari Abu Hurairah r.a. mengatakan: Rasulullah SAW bersabda: Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. Ada seorang sahabat bertanya: “Bagaimana maksud amanat disia-siakan?” Nabi

²⁰Al Qur’an Surah Al-An’am ayat 135

menjawab: Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu. (H.R. Bukhari nomor 6105).²¹

Dari penjelasan Al Qur'an dan Hadits di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar serta luas. Tidak hanya bertanggungjawab dalam proses terselenggaranya kelancaran program sekolah, namun juga tanggungjawab besar lainnya untuk tercapainya tujuan sekolah.

b. Pengertian Manajerial Kepala Sekolah

Manajerial memiliki makna yang identitik dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia manajerial memiliki arti yaitu *ketrampilan yang tinggi sangat diperlukan bagi setiap pemimpin*.²² Menurut Poewordaminto menyatakan bahwa manajerial berasal dari kata manajer yang berarti orang yang menjadi pimpinan atau orang yang mengatur jadwal, membuat rencana-rencana.²³ Manajer bertugas menetapkan rencana dan mengalokasikan sumber daya yang ada untuk mewujudkan rencana tersebut.

²¹Hadits Riwayat Bukhari, Nomor 6015

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 7 Februari 2021, pukul 09.10 WIB

²³Dewi Lestari, dkk., *Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu SDN Mukiran 04 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang*, Jurnal Manajemen Pendidikan, (Vol. 8, Nomor 2, 2019), hlm. 230

Manajer menetapkan struktur organisasi untuk mencapai persyaratan yang telah direncanakan dan menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan struktur dan mendelegasikan tanggungjawab dan wewenang untuk melaksanakan rencana, kemudian menetapkan kebijakan dan prosedur untuk memantau pelaksanaan tersebut. Hasil pelaksanaan tersebut dipantau dan dibandingkan dengan rencana awal dan mengidentifikasi penyimpangan dengan menyusun rencana kembali untuk menyelesaikan masalah yang muncul.²⁴ Berdasarkan penjelasan di atas, manajer adalah orang yang bertugas melakukan kegiatan manajemen seperti merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, menggerakkan, dan mengawasi kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Lunenburg Irby, menyebutkan bahwa *managerial skill based on the types of skills required to perform the job. The necessary skills for planning, organizing, leading, and monitoring have been placed in three categories that are especially important if principals are to perform their functions and roles adequately: conceptual, human, and technical.* Berdasarkan penjelasan tersebut manajerial kepala sekolah yaitu ketrampilan yang

²⁴Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 38

dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengawasan dimana dalam menjalankan peran dan fungsinya kepala sekolah terbagi menjadi 3 kategori yang sangat penting yaitu konseptual, manusia, dan teknis.²⁵

Manajerial menurut Hersey Blanchard, yaitu *management as a working with and through individuals and growth to accomplish organizational goals*. Yang berarti manajemen sebagai potensi menjalin kerjasama dengan orang lain agar tujuan organisasi dapat tercapai.²⁶

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah salah satunya yaitu kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kegiatan: (1) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, (2) Mengembangkan sekolah sesuai dengan

²⁵Lunenburg and Irby, *The Principalship, Vision to Action*, (USA: Cengage Learning, 2006), hlm. 185

²⁶Devi Damayanti, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Mutu Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. XXIV, No. 3, 2017, hlm. 157

kebutuhan, (3) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, (3) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, (4) Menciptakan budaya dan iklim yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, (5) Mengelola guru dan staf dalam rangka pemberdayaan sumber daya manusia secara optimal, (6) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, (7) Mengelola hubungan antar sekolah dan masyarakat, (8) Mengelola peserta didik, (9) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, (10) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien, (11) Mengelola ketatausahaan sekolah, (12) Mengelola unit layanan khusus, (13) Mengelola Sistem Informasi Sekolah, (14) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah, (15) Melakukan Monitoring.²⁷

Lunenberg dan Orstein mengemukakan bahwa secara garis besar pemimpin pendidikan memiliki tiga peran utama, yaitu bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum –pengajaran. Adapun peran manajerial kepala

²⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007

sekolah merupakan aspek utama kepemimpinan sekolah. Katz dan Kanz membagi ketrampilan manajemen dalam tiga area utama, yaitu : (1) teknis (*technical*), mencakup teknik proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengaturan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian. (2) Manusia (*human*), ketrampilan hubungan antarmanusia, memotivasi dan membangun moral, (3) konseptual (*conseptual*), menekankan pada pengetahuan dan teknis berkaitan dengan jasa (produk) tentang organisasi.

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia di sekolah dan bertanggungjawab dalam upaya mewujudkan cita-cita atau visi misi sekolah. Kepala sekolah bertindak sebagai manager yang menjalankan tugas dan peran manajerial dalam rangka memungkinkan kemajuan dan keberhasilan sekolah.²⁸

Donni dan Rismi menyebutkan bahwa manajerial kepala sekolah memiliki 5 aspek penting, yaitu :

- 1) Kemampuan menyusun perencanaan sekolah
- 2) Kemampuan untuk mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah

²⁸Dewi Lestari, dkk., *Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu SDN Mukiran 04 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang*, Jurnal Manajemen Pendidikan, (Vol. 8, Nomor 2, 2019), hlm. 227

- 3) Kemampuan untuk memimpin guru dan staff/karyawan dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia di sekolah secara optimal
- 4) Kemampuan untuk mengelola guru dan staff/karyawan dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia di sekolah secara optimal
- 5) Kemampuan mengelola sarana prasarana sekolah²⁹

Sekolah yang efektif sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pianda bahwa keberhasilan atau kemajuan sebuah sekolah sangat kuat dipengaruhi oleh pola kepemimpinan kepala sekolah. Tolak ukur keberhasilan kepala sekolah dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam memahami arti penting sebuah lembaga pendidikan dimana terdapat unsur-unsur di dalamnya, dan mampu melaksanakan tanggungjawabnya sebagai kepala sekolah.³⁰

c. Peran Manajerial Kepala Sekolah

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Robins “*a set of expected behaviour patterns attributed to*

²⁹Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 59-62

³⁰Suratman, dkk., *The Influence of Principal's Leadership and Teacher's Competence toward Teacher's Performance in Indonesia*, *Jurnal of Social Work and Science Education*, (Vol. 1, Nomor 2, 2020),hlm. 97

someone occupying a given position in a social unit".

Pada dasarnya peran adalah serangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.³¹ Dalam kaitannya dengan kepala sekolah, peran berarti serangkaian sikap dan perilaku yang menjadi bagian dari tanggungjawabnya dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Sebagaimana terdapat dalam sebuah hadits dari Abdullah bin Umar r.a. yang berbunyi :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ
رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ
عِيَّتِهَا وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

Artinya : “Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin di rumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin yang mengelola harta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai

³¹Suhadi Winoto, *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: BILDUG, 2021), hlm. 15

pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (H.R. Bukhari)³². Berdasarkan penjelasan hadits di atas, bahwa setiap orang adalah pemimpin. Dan setiap pemimpin itu memiliki tanggungjawab yang harus dikerjakan dimana tanggungjawab tersebut akan dimintai pertanggungjawaban kelak.

A school is identical with an organization. An organization surely grows and develops in the hands of a capable manager. A manager who practices excellent managerial roles may achieve the goals. If it is a business organization, a splendid manager will afford a considerable amount of profits and benefits. Likewise, a school with a proper managerial practice will produce and shape the quality of human resource. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa sekolah merupakan sebuah lembaga organisasi dimana dapat berkembang apabila berada dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki kecakapan yang baik. Adanya manajerial yang baik memudahkan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.³³

Menurut Seorgevanni, peran manajerial kepala sekolah yaitu kepemimpinan simbolis (*symbolic leadership*),

³²Hadits Riwayat Bukhari nomor 4789

³³Beni Habibi, *The Influence of Principals Managerial Competence and Work Motivation on Teacher Profesionalism of Vocational High Schools*, Dinamika Pendidikan, Vol. 10, Nomor 2, 2015

tindakan kepala sekolah memberikan teladan kepada warga sekolah, dan kepemimpinan budaya, yaitu kepercayaan dan nilai-nilai kepala sekolah merupakan unsur penting. Fullan dan Sarason menambahkan suatu dimensi manajemen sekolah, yaitu kepala sekolah sebagai agen perubahan (*change agent*) dan fasilitator.³⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, kepala sekolah berperan penting dalam pengembangan sekolah dan menjadi contoh yang baik bagi semua unsur yang ada di sekolah seperti guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Kepala sekolah juga harus memiliki inovasi untuk menciptakan perubahan pada sekolah agar dapat meningkatkan mutu sekolah.

Wahdjosumidjo mengemukakan peran manajerial kepala sekolah meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan.

1) Merencanakan, yaitu kepala sekolah harus mampu menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan program dan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah.³⁵ Sebagaimana terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa kepala sekolah menyusun

³⁴Tatang, S., *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 212

³⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hlm. 94

perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.³⁶ Dalam kegiatan perencanaan meliputi:

- a) Menentukan serta mendeskripsikan tujuan sekolah yang ingin dicapai
 - b) Menentukan kebijakan
 - c) Menentukan indikator ketercapaian tujuan
 - d) Menentukan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan
 - e) Menetapkan sumber daya yang dibutuhkan³⁷
- 2) Mengorganisasikan, yaitu kepala sekolah dituntut untuk mengumpulkan dan mengatur seluruh sumber daya sekolah baik sumber daya manusia maupun sumber daya material. Dalam kegiatan mengorganisasikan upaya yang dilaksanakan kepala sekolah meliputi:
- a) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif serta inovatif dalam proses belajar mengajar
 - b) Mengoptimalkan pendayagunaan sumber daya manusia dengan memberdayakan guru dan staf
 - c) Mengelola dan menggunakan sarana prasarana sekolah secara efektif

³⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

³⁷Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 18

- d) Mencari dukungan, gagasan serta pendanaan sekolah dengan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar
 - e) Mengelola peserta didik mulai dari proses penerimaan peserta didik baru, penempatan sampai mengoptimalan kapasitas peserta didik
 - f) Melakukan pengelolaan dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebijakan nasional
 - g) Mengatur pengelolaan keuangan sekolah secara terbuka dan akuntabel.³⁸
- 3) Memimpin, yaitu kepala sekolah harus mampu untuk mempengaruhi dan mengarahkan semua karyawan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya. Terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang baik mendorong karyawan dan guru untuk melaksanakan tanggungjawabnya secara optimal. Dalam kegiatan memimpin, upaya kepala sekolah meliputi :
- a) Menyampaikan visi misi, tujuan, program, sasaran sekolah kepada semua guru dan staff/karyawan
 - b) Mengkoordinasikan guru dan karyawan untuk mewujudkan rencana yang sudah ditetapkan

³⁸Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

- c) Mengarahkan penugasan dan memberi motivasi karyawan agar mampu menjalankan tanggungjawabnya
 - d) Memimpin rapat dengan stakeholder yaitu guru, staff/karyawan, komite sekolah, dan orangtua/wali siswa
 - e) Mampu mengambil keputusan dengan tepat.³⁹
- 4) Mengendalikan, yaitu kepala sekolah mampu mengontrol dan memecahkan permasalahan yang terjadi sehingga tidak memberikan dampak negatif terhadap proses pencapaian tujuan sekolah, kegiatan monitoring evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program sekolah harus dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan kepala sekolah dalam proses pengendalian yaitu :
- a) Menguasai peraturan dan standar yang telah ditetapkan pemerintah
 - b) Mengawasi baik yang bersifat pencegahan maupun perbaikan terkait kegiatan sekolah⁴⁰

Kepala sekolah sebagai manajer berperan sangat penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer, kepala sekolah

³⁹Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), hlm.9

⁴⁰Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 16

bertanggungjawab dalam mengelola sumber daya yang ada serta mewujudkan tujuan sekolah yang telah direncanakan. Sebagai manajer, kepala sekolah tidak terlepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi dan memberdayakan sumber daya pendidikan yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan.

3. Peningkatan Mutu Sekolah

a. Pengertian Mutu Sekolah

Mutu sering menjadi perbincangan di kalangan masyarakat. Dalam mengartikan mutu setiap orang berbeda pendapat antara satu orang dengan orang lainnya. Yang membedakan antara satu produk dengan lainnya adalah pada kualitas/mutu produk tersebut karena mutu menjadi ciri khas dari sebuah produk. Pendapat beberapa para ahli mengenai mutu diantaranya :

Menurut Crosby yang dikutip Mulyadi, mengatakan mutu adalah sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan (*Conformance to requirement*) yaitu sesuai dengan standar mutu yang ditentukan baik input, proses, maupun outputnya. Oleh karena itu, mutu yang diselenggarakan sekolah dituntut untuk memiliki baku standar mutu pendidikan. Sementara Deming yang dikutip Abdul Hadis dan Nurhayati dalam buku yang berjudul *Manajemen Mutu Pendidikan*, mengemukakan bahwa mutu ialah kesesuaian

dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Pengertian mutu menurut Sallis yaitu sebuah filosofis dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Ariani yang dikutip oleh Suryadi, menyebutkan bahwa mutu memerlukan perbaikan secara terus-menerus (*continous improvement process*) yang dapat diukur baik secara individu, sekolah, korporasi, dan tujuan kinerja nasional.⁴¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu merupakan acuan untuk melakukan suatu perubahan atau perbaikan pada pendidikan baik dari input, proses, maupun ouputnya sehingga memberikan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan kepada pelanggan/konsumen sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Menurut Danim, mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada input, proses, ouput dan dampaknya. Input dilihat dari beberapa sisi, yaitu *pertama* pada keadaan baik atau tidaknya sumber daya manusia (Kepala sekolah, guru, staf tata usaha, siswa). *Kedua* dilihat dari memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material yang berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana,dll. *Ketiga* dilihat dari memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang

⁴¹Dwi Lestari, dkk., *Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu SDN Mukiran 04 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang*, Jurnal Manajemen Pendidikan, (Vol. 8, Nomor 2, 2019), hlm. 229

berupa perangkat lunak, seperti peraturan sekolah, struktur organisasi sekolah, *job description*. Keempat dilihat dari mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan yang meliputi visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

Indeks peningkatan mutu sekolah menurut Engkoswara dan Komariah (2010) terdiri dari 7 bagian yaitu: (1) lingkungan yang aman dan tertib, (2) sekolah yang memiliki visi dan target mutu yang ingin dicapai, (3) sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat, (4) adanya harapan yang tinggi dari personel sekolah untuk berprestasi, (5) adanya pengembangan staf sekolah secara terus menerus sesuai tuntutan IPTEK, (6) adanya pelaksanaan evaluasi secara terus menerus terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, (7) adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua/masyarakat.⁴²

Menurut Zamroni mengutip dari Setiawan bahwa mutu sekolah merupakan suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya guna mencapai tujuan sekolah. Mutu sekolah yang menjadi budaya memberikan karakteristik sekolah secara definitif. Budaya mutu sekolah menjadi faktor penentu kebijakan

⁴²Devi Damayanti, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Mutu Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. XXIV, Nomor 1, 2017, hlm. 155

yang akan diterapkan oleh sekolah. Sehingga kepala sekolah harus selalu memperhatikan budaya mutu yang berkembang di sekolah supaya tetap terjaga.⁴³

b. Peningkatan Mutu SMP

Mutu dalam konteks pendidikan, dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip E. Mulyasa yaitu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Sedangkan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sekolah menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu sekolah menengah merupakan suatu cara untuk melakukan perbaikan pada mutu lembaga pendidikan tingkat menengah seperti SMP, SMA, SMK, MA untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁴

Menurut Dadi Permadi salah satu hal terpenting yang perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menata pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yaitu bagaimana meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan secara berkualitas dan terpadu. Meningkatkan mutu pendidikan bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan waktu yang lama, sehingga kepala sekolah

⁴³Maskur, dkk., *Contribution of Supervision of School Supervisor and School Quality Culture on Primary School's Managerial Competence*, Educational Management, EM 7, Nomor 1, 2018, hlm. 26

⁴⁴Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 40

harus mampu menyusun elemen-elemen yang ada agar mutu sekolah yang dipimpin meningkat. Berdasarkan kriteria standar nasional pendidikan, manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dan ke sekolah masing-masing. Sehingga kepala sekolah dan para stakeholder memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan bertanggungjawab terhadap pengambilan keputusan yang berdasarkan kurikulum, pembiayaan, dan personal sekolah.⁴⁵

Elemen yang terikat dalam peningkatan mutu sekolah antara lain meliputi (1) prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai, (2) prestasi siswa yang dihubungkan dengan kemampuan, (3) kualitas belajar mengajar standar terhadap pengelolaan kurikulum, (4) kualitas mengajar mengacu pada standar kompetensi guru, dan (5) kinerja sekolah.⁴⁶ Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan lembaga pendidikan formal yang termasuk dalam bagian pendidikan dasar dan berperan penting dalam sistem pendidikan

⁴⁵Prim Masrokan Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 124

⁴⁶Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 67

nasional. SMP juga berperan dalam menuntaskan program kewajiban belajar 9 tahun, sehingga mutu pendidikan SMP perlu mendapat perhatian dari pemerintah.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, kunci mutu pendidikan nasional terletak pada mutu sekolah, dan kunci mutu sekolah terletak pada mutu kegiatan belajar mengajar. Sedangkan mutu kegiatan belajar mengajar diukur dari hasil belajar siswa dan mutu mengajar yang dilakukan oleh pengajar. Sehingga untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu dengan meningkatkan mutu pendidik.⁴⁷ Implementasi peningkatan mutu pendidikan memerlukan adanya partisipasi seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, orang tua siswa/wali murid. Sasaran utama sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu memberikan kepuasan terhadap orang tua siswa untuk kemajuan anak-anaknya. Sebagaimana dalam Al Qur'an Surah Asy-Syu'ara ayat 181-183 berikut ini:

أَوْ فُؤَا الْكَيْلِ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ وَرَبُّوْا بِالْفَسْطَاسِ
الْمُسْتَقِيمِ ۝ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝

Artinya: Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain. Dan timbanglah dengan timbangan

⁴⁷Yudi Ekka Suryapriyadi, *Strategi Pengembangan Program Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama Swasta di Local Education Centre Cimahi*, hlm. 252, ttp., t.p., t.t.

yang benar. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi. (Q.S. Asy-Syu'ara ayat 181-183).⁴⁸

Berdasarkan ayat tersebut bahwa sekolah atau lembaga pendidikan dapat dinilai berkualitas apabila mampu memberikan kepuasan terhadap konsumennya. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sekolah seyogyanya memberikan pelayanan yang setara atau melebihi harapan masyarakat sehingga akan mencapai sasaran pendidikan bermutu yaitu adanya kepuasan terhadap orang tua/masyarakat.

Menurut Veithzal Rivai dan Sylviana Murni upaya peningkatan mutu di sekolah diorientasikan pada 3 aktivitas utama, yaitu mengelola pembelajaran, manajemen pendidikan, serta lingkungan sekolah dan pemberdayaan masyarakat.

1) Pengelolaan pembelajaran

Arikunto menjelaskan bahwa Proses pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang

⁴⁸ Al Qur'an Surah Asy-Syu'ara ayat 181-183

diharapkan. ⁴⁹Pengelolaan pembelajaran mencakup implementasi kurikulum, penyusunan program pembelajaran, penyusunan bahan ajar, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar

2) Manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan menurut Mulyasa yaitu sekumpulan fungsi-fungsi organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menjamin efisiensi dan efektivitas pelayanan pendidikan, sebagaimana pelaksanaan kebijakan melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumber daya, stimulasi dan koordinasi personil dan iklim organisasi yang kondusif. Manajemen pendidikan ini mencakup pemahaman tentang mutu yang dapat menunjang kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah, RAPBS, budaya sekolah, rencana kegiatan, dan laporan kinerja akuntabilitas sekolah.

3) Lingkungan sekolah dan pemberdayaan masyarakat

Kegiatan ini meliputi mengelola lingkungan sekolah dan memberdayakan potensi internal dan eksternal

⁴⁹Alfian Erwinsyah, *Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru*, Jurnal Manajemen pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 1, 2017, hlm. 73

masyarakat.⁵⁰ Dalam lingkungan sekolah dan pemberdayaan masyarakat, kepala sekolah memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu sekolah untuk menarik perhatian orang tua dan masyarakat terhadap sekolah.

Kepala sekolah harus mampu menjalin dan mengembangkan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat untuk melahirkan sekolah yang efektif dan efisien. Adanya hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat akan membangun :

- a) Sikap saling memberi pengetahuan antara sekolah, orang tua/wali murid, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja
- b) Sikap Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing
- c) Menjalini hubungan kerjasama yang baik antara lembaga sekolah dengan pihak di masyarakat untuk menyukseskan pendidikan di Indonesia.⁵¹

⁵⁰Muchtar Bumran Ayuba dan Lisdawati Muda, *Penerapan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2, Nomor 1, 2019

⁵¹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 187

c. Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu SMP

Kepala sekolah di lembaga pendidikan harus mengetahui fungsi dan perannya sebagai pemimpin. Apabila fungsi dan peran kepala sekolah dapat terlaksana dengan baik maka akan tercapainya visi misi dan tujuan sekolah.⁵² Standar Nasional Pendidikan dianggap sebagai salah satu langkah konkrit peningkatan mutu pendidikan dengan pemberdayaan sekolah sehingga memiliki peran dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menyajikan pendidikan yang berkualitas. Sekolah diberikan kewenangan dan peran yang luas untuk merancang dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan potensi dan kondisinya masing-masing dengan tetap mengacu pada standar minimal yang ditetapkan pemerintah melalui Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁵³

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa dalam pasal 5 ayat 1 tertulis “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk

⁵² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 139

⁵³ Halik S. Maranting, dkk. *Impelementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing MIN 1 Gorontalo*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 191

memperoleh pendidikan yang bermutu.”⁵⁴ Hal ini menandakan bahwa setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Adapun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang sudah berganti menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan dari Standar Nasional Pendidikan yaitu menjamin pendidikan nasional yang bermutu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Adapun Standar Nasional Pendidikan meliputi:

1) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 pasal 4 merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Indikator tercapainya standar kompetensi lulusan

⁵⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1

diperoleh dari data komprehensif yang diperoleh peserta didik secara berkelanjutan selama masa pembelajaran.⁵⁵

2) Standar Isi

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pasal 8, standar isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup standar isi meliputi bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan muatan wajib yang disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁵⁶

Badan Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta acara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

⁵⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁵⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

3) Standar Proses

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pasal 10 menyebutkan bahwa standar proses merupakan kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam standar proses meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Bagi guru, standar proses menjadi pedoman dalam proses pembuatan perencanaan program pembelajaran, baik dari program untuk periode tertentu juga program untuk pembelajaran harian. Selain itu juga sebagai pedoman untuk implementasi kegiatan nyata di lapangan.

4) Standar Penilaian

Standar penilaian pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik. Mekanisme prosedur dalam standar penilaian antara lain perumusan tujuan penilaian, pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian,

pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil penilaian, dan pelaporan hasil penilaian. Penilaian dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Bentuk penilaian yaitu penilaian formatif, yaitu penilaian yang memiliki tujuan untuk melakukan pemantauan dan perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan penilaian sumatif, yaitu penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian dari hasil belajar peserta didik seperti kenaikan kelas, dan kelulusan dari Satuan Pendidikan.⁵⁷

5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Kependidikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pasal 20 bahwa standar pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator peserta didik. Kriteria minimal yang dimiliki pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sedangkan pada pasal 23 menyebutkan

⁵⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

bahwa standar tenaga kependidikan selain pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan selain pendidik sesuai dengan tugas dan fungsi dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.⁵⁸

An-Nasir Muhammad Hamid dan Abdul Qadir Dervish Qullah *definition of Islamic education as a process leading to human development harmony of body, mind, language, behavior, social and religious life from friendliness to perfection. This is the only definition of teacher someone whose job is to teach. The word “teacher” is widely understood because anyone who teaches professionally can be called a teacher, there are no restrictions on the level of education, location or institution, or student level.* Yang berarti bahwa arti guru dalam pendidikan islam merupakan langkah menuju pembangunan manusia baik dari pikiran, bahasa, perilaku, kehidupan sosial dan keagamaan dari keramahaan menuju kesempurnaan. Secara umum, kata “guru” berarti seseorang yang

⁵⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

bertugas mengajar, sehingga siapapun yang mengajar secara profesional disebut dengan guru.

Jindal Snape dan Barber mengemukakan *teacher's competency in teaching and learning is an important factor in determining the success of a teaching session. Their ability and wisdom in handling learning activities will have a direct impact on students active involvement in learning activities. Therefore, the development of teachers competency involving the efforts of fostering positive attitudes.* Yang berarti bahwa kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pengajaran. Kemampuan dan kebijaksanaan guru dalam kegiatan pengajaran secara langsung memberikan dampak terhadap keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga perlu adanya pengembangan kompetensi guru melalui pembinaan.⁵⁹

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 35 menyebutkan bahwa tenaga kependidikan tingkat SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga

⁵⁹ Halik S. Maranting, dkk. *Impelementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing MIN 1 Gorontalo*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 194

administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah.

6) Standar Sarana Prasarana

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pasal 25 mendefinisikan standar sarana prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan.

7) Standar Pengelolaan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 pasal 27 mendefinisikan standar pengelolaan merupakan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien. Kegiatan pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini dan jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis

sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.⁶⁰

8) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 merupakan kriteria minimal mengenai komponen pembiayaan pendidikan pada satuan pendidikan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, dan biaya operasional. Biaya investasi meliputi investasi lahan, penyediaan sarana prasarana, penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Adapun biaya operasional meliputi komponen biaya personalia dan biaya non personalia.⁶¹

Menurut Fatah yang dikutip oleh Meni Handayani bahwa adanya hubungan keterkaitan antara besar biaya pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar. Sehingga diperlukan adanya perencanaan yang baik dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.⁶²

⁶⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁶¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁶² Meni Handayani, *Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Akreditasi SMA di Provinsi DKI Jakarta*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.1, No. 2, 201, hlm. 185

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan runtutan daftar acuan yang dikutip dari seluruh jenis referensi seperti jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya yang dijadikan sebagai acuan dalam penulisan proporsal. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini, antara lain :

1. Wahyudin (NIM: 105018200702), tentang “Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Hidayah Cinere”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu kepala sekolah di SMK Al-Hidayah Cinere dapat melaksanakan perannya sebagai manajer dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kepala sekolah melakukan perencanaan dengan membuat program kerja setiap tahunnya. Memberikan pengarahan kepada guru dan memberikan penilaian terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Dan selalu memberikan pengawasan terhadap kinerja guru di SMK Al-Hidayah Cinere. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Hidayah Cinere dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Kurikulum, Sarana Prasarana, dan Proses Belajar Mengajar. Upaya yang dilakukan kepala sekolah SMK Al-Hidayah Cinere dalam meningkatkan mutu yaitu memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.

Upaya tersebut dilakukan melalui beberapa bidang,yaitu : *pertama*, Bidang Kurikulum, kepala sekolah memberikan tugas dan wewenangnya kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengatur segala kegiatan yang berkenaan dengan kurikulum. *Kedua*, bidang Sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan mutu sumber daya manusianya *Ketiga*, membimbing peserta didik untuk belajar dan disiplin, serta meningkatkan prestasi peserta didik.⁶³

2. Somi Fami Dilla (NIM: 140206082) yang berjudul “Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk kreativitas manajerial kepala sekolah di SMAN 1 Kuala Nagan Raya dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan, meningkatkan mutu guru dan mengikutsertakan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan. Selain itu juga dilihat dari 4 indikator yaitu keluwesan dalam berfikir, kelancaran berfikir, originalitas dan elaborasi. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu rendahnya tingkat kedisiplinan guru, rendahnya minat guru

⁶³Wahyudin, *Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Hidayah Cinere*, Skripsi,(UIN Syarif Hidayatullah: FITK,2011)

dalam mengikuti pelatihan dan partisipasinya dalam kegiatan pelatihan, sarana prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran, rendahnya kemampuan IT yang dimiliki guru, tingkat keaktifan dalam kegiatan pendukung pembelajaran masih kurang, perencanaan yang disusun kurang berjalan dengan semestinya.⁶⁴

3. Elisa Violita (NIM: 1445142045) dengan judul “Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Menteng 01 Pagi”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagai manajer, kepala sekolah SDN Menteng 01 Pagi sudah menjalankan perannya dengan baik. Hal ini dilihat dari kepala sekolah yang melakukan kegiatan perencanaan, pengoorganisasian, dan pengawasan di lingkungan SDN Menteng 01 Pagi. Dalam melakukan perencanaan, kepala sekolah bersifat parsitipatif yaitu melibatkan seluruh stakeholder dalam merumuskan program sekolah. Penyusunan program kerja dipertimbangkan oleh beberapa tahapan, yaitu kondisi sekolah, harapan pemangku kepentingan, tantangan dalam lingkungan sekolah, sumber daya yang terlibat, dan anggaran sekolah. Sedangkan dalam pengelolaan pendidik dan

⁶⁴Somi Fami Dila, *Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya*, Skripsi, (UIN Ar-Raniry Banda Aceh: FITK, 2019)

tenaga kependidikan, kepala sekolah SDN Menteng 01 Pagi memberikan pelatihan dan pengembangan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Bentuk pelatihan tersebut misalnya, bermain angklung, pembelajaran bahasa Inggris, dan pembinaan dalam bentuk teacher test dan peer teaching. Selain itu, pengelolaan peserta didik di SDN Menteng 01 Pagi dimulai dari kegiatan rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, dan pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pengelolaan peserta didik di SDN Menteng 01 Pagi sudah baik, didukung dengan prestasi yang diraih baik akademik maupun non akademik, baik lokal maupun internasional.⁶⁵

4. Yogi Irfan Rosyadi, dan Pardjo, dengan judul jurnal “Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut”. Jurnal ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu dengan melakukan perencanaan program, seperti melakukan perencanaan SDM yang akan melaksanakan tugas, merencanakan kebijakan program sekolah dan kurikulum yang akan diterapkan sekolah. Sedangkan dalam

⁶⁵Elisa Violita, *Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri Menteng 01 Pagi*, Skripsi,(UNJ: FITK, 2018)

mengorganisasikan program yaitu dengan menyusun struktur organisasi sekolah, melengkapi sarana prasarana, pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan guru. Peran kepala sekolah lainnya yaitu menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dengan menjadi teladan, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan baik secara moril maupun materil, memberikan reward, mengikutsertakan pada diklat; MGMP, melaksanakan pengembangan profesi. Adapun dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap siswa mulai dari proses seleksi sampai selesai, prestasi akademik dan non akademik sekolah, pengawasan pada PBM yang mengacu pada PKG dan PKB, memantau pembelajaran di kelas.⁶⁶

Berdasarkan beberapa penelitian diatas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini berfokus pada Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal.

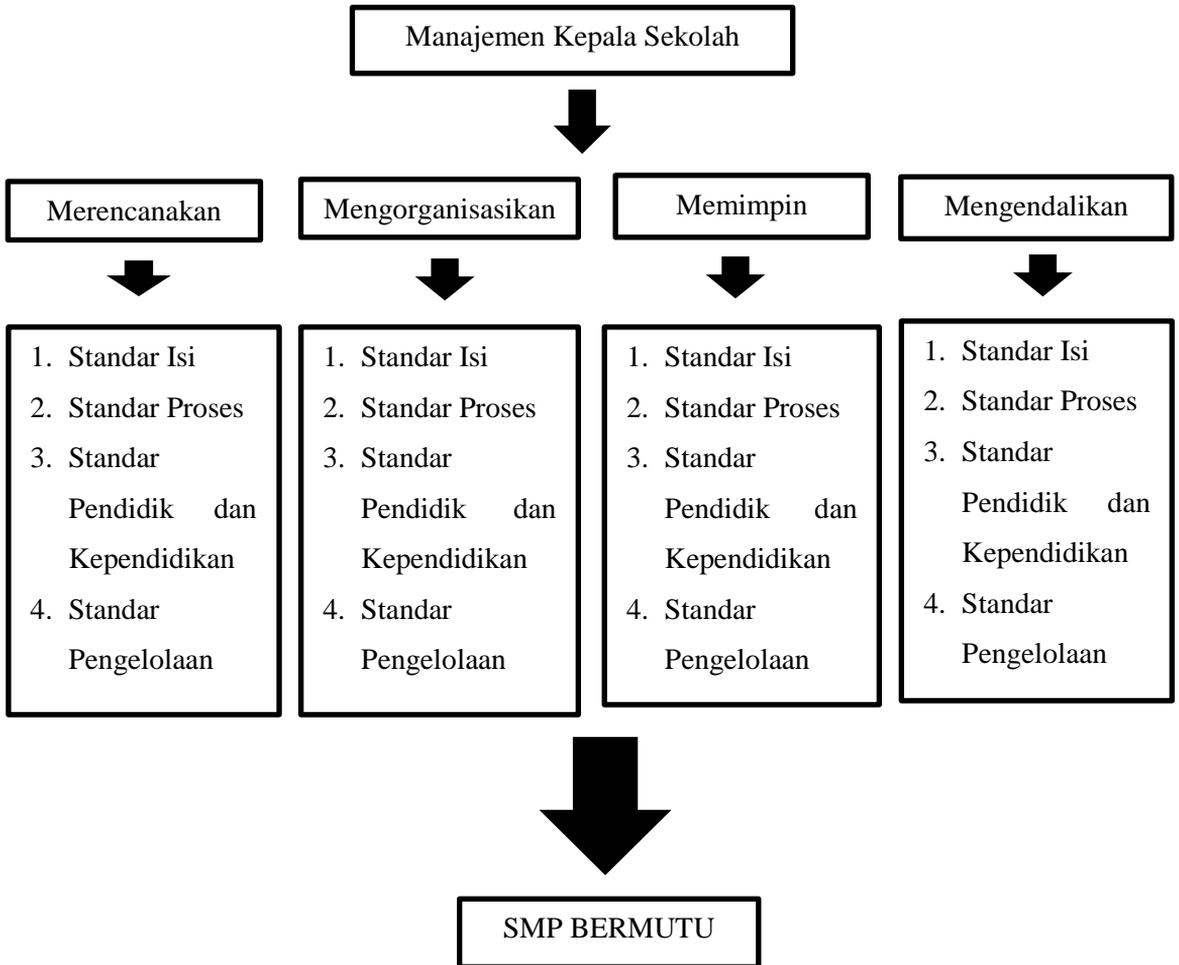
C. Kerangka Berfikir

Mutu pendidikan memiliki kaitan dengan mutu sekolah. Apabila mutu sekolah baik maka mutu pendidikan dalam sekolah

⁶⁶ Yogi Irfan Rosyadi, Pardjono, *Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2015

tersebut juga baik. Namun dalam suatu mutu sekolah muncul permasalahan diantaranya, Peraturan Pemerintah yang terus berubah-ubah mengenai peningkatan mutu, perubahan kebijakan peraturan daerah terkait peningkatan mutu, serta motivasi dan semangat dari stakeholder terutama tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu. Untuk itu, peran kepala sekolah sebagai manajer sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu sekolah. Manajerial kepala sekolah untuk menciptakan sekolah bermutu dengan melaksanakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan. Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada Standar isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Kependidikan, serta Standar Pengelolaan.

Berikut skema kerangka berpikir dari peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁷ Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁶⁸ Jadi metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian dimana objek yang digunakan bersifat alamiah dengan data yang diperoleh berupa kata-kata yang didapatkan dari narasumber penelitian.

Sedangkan untuk pendekatan penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang mengkaji tentang fenomena secara detail dan membandingkan dengan fenomena lain.⁶⁹ Menurut Imam

⁶⁷ Lexy John Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 15

⁶⁹ Sandu Sitoyo, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 11

Bawani, metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh objek penelitian berdasarkan kejadian sebenarnya tanpa adanya analisa khusus.⁷⁰

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena pada penelitian ini data yang diperoleh berupa kata-kata kemudian dideskripsikan dan dianalisis sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Adiwerna Tegal yang beralamat di Jalan Raya Selatan Banjaran, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian disini karena SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal merupakan sekolah menengah pertama di Kabupaten Tegal yang memiliki mutu sekolah yang baik. Mutu sekolah yang baik tentu tidak terlepas dari kepala sekolah dalam menjalankan perannya untuk terus meningkatkan mutunya. Sehingga peneliti ingin mengetahui peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal.

⁷⁰ Imam Bawani, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1, (Sidoarjo: Khazanah Islam, 2016), hlm. 113

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu selama 2 bulan, terhitung mulai tanggal 1 Juli 2021 s.d. 31 Agustus 2021.

C. Data dan Sumber Data

Menurut Sandi Sitoyo dan M. Ali Sodik, data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data dapat berbentuk angka, gambar, suara, huruf, bahasa, ataupun simbol lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk melihat objek, lingkungan, atau kejadian suatu konsep.⁷¹

Sumber data merupakan bahan yang menjadi objek dalam kegiatan penelitian, dapat berupa dokumen, instrumen, manusia, dan data lain yang dapat memberikan informasi tentang fakta yang terkait dengan apa yang akan diteliti. Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷² Sumber data terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung untuk memberikan informasi kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu Kepala Sekolah, Guru, Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Kaur Standar

⁷¹Sandi Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hlm. 58

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 114

SKL, Kaur Standar Proses, Kaur Standar Pengelolaan melalui wawancara secara langsung untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian yaitu informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pada standar isi, standar proses, standar pendidik dan kependidikan, serta standar pengelolaan.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk memberikan informasi kepada pengumpul data, misalnya dalam bentuk dokumen, foto⁷³ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu data yang menjadi pendukung dalam pengumpulan informasi mengenai peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal. Data tersebut berupa profil sekolah, data guru dan siswa, data sarana prasarana, struktur organisasi, visi misi, kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, Program kurikulum, dan data lain yang mendukung hasil penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengenai peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal yang berkaitan dengan kegiatan

⁷³Rukaesih A.Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 148

merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pada standar isi, standar proses, standar pendidik dan kependidikan, serta standar pengelolaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data. Menurut Hardani, dkk., wawancara adalah proses interaksi tanya jawab antara dua orang atau lebih tentang maksud tertentu. Dimana interaksi tersebut dilakukan oleh pewawancara (interviewer) dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber yang memberikan informasi terkait pertanyaan tersebut.⁷⁴ Moleong mendefinisikan wawancara sebagai proses tanya jawab antara interviewer (pewawancara) dengan interviewee (terwawancara) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.⁷⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah interaksi antara dua orang yang terdiri dari narasumber dan pemberi pertanyaan yang bertujuan untuk

⁷⁴ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137

⁷⁵J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), hlm. 186

mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kaur Standar Proses, Kaur Standar SKL, Kaur Standar Pengelolaan, dan Guru. Wawancara terkait perencanaan, pengoorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pada standar isi, standar proses, standar pendidik dan kependidikan, serta standar pengelolaan.

b. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo yang dikutip oleh Hardani, dkk. mendefinisikan bahwa observasi adalah pengamatan dengan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang diteliti. Riyanto yang dikutip Hardani, dkk., mendefinisikan observasi sebagai metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Sedangkan menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Hardani, dkk., mengartikan observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data terhadap objek penelitian yang dilakukan secara sistematis baik langsung maupun tidak langsung.⁷⁶

⁷⁶ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengamatan tentang manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal, seperti mengamati lingkungan sekolah, letak geografis sekolah, sarana prasarana sekolah .

c. Dokumentasi

Menurut Hardani dkk., dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan yang diperoleh melalui dokumen.-dokumen. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau foto. Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi cenderung data sekunder, sedangkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi cenderung pada data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama. Teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.⁷⁷

Dalam pengumpulan data, selain melalui wawancara, dan observasi peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi. Data dokumentasi berupa foto dan dokumen, seperti kegiatan pembelajaran, prestasi sekolah, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa, dan data pendukung lainnya.

⁷⁷ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif& Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 149-150

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian biasanya dikaitkan dengan uji validitas dan reliabilitas. Validitas yaitu standar kesesuaian antara hasil data yang terdapat pada objek penelitian dengan hasil yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid/benar jika data yang didapatkan dari hasil penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti tidak terdapat perbedaan diantara keduanya. Sedangkan reliabilitas pada penelitian kualitatif menunjukkan bahwa kenyataan memiliki sifat majemuk dan selalu berubah sehingga tidak terdapat pengulangan seperti semula. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan. Triangulasi merupakan salah satu teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik untuk menguji keabsahan data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Informasi data yang diperoleh dari beberapa informan mengenai Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal. Adapun yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Kaur

Standar Pengelolaan, Kaur SKL, Kaur Standar Proses, dan Guru.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji keabsahan data dengan mengecek data yang diperoleh dari teknik yang berbeda.⁷⁸ Data yang diperoleh dari wawancara dibandingkan dengan data yang diperoleh pada saat observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil akhir mengenai Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Mathew B. Milles dan Michael Huberman mengatakan bahwa analisis data kualitatif yaitu data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data tersebut diperoleh dari berbagai macam cara yaitu wawancara, observasi, dokumentasi yang diproses dengan cara merekam, mencatat, mengetik, dan mengambil gambar. Namun, dalam analisis kualitatif data tersebut tetap dalam bentuk kalimat yang dikembangkan oleh peneliti. Mathew B. Milles dan Michael Huberman membagi alur kegiatan dalam analisis kualitatif ke dalam 3 kategori yaitu, Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Penarikan kesimpulan.

⁷⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 90

- a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses meringkas, memilah data pokok, dan menekankan pada data-data yang penting dengan menghilangkan data yang tidak perlu. Sehingga data terkumpul secara jelas, rinci dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya yang diperlukan dalam hal ini terkait peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.
- b. Penyajian data (*data display*), yaitu setelah direduksi, kemudian dilakukan display data yaitu dengan menyajikan data penelitian ke dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Mendisplay data dapat membantu peneliti untuk memudahkan langkah selanjutnya dalam mengumpulkan data.
- c. Penarikan kesimpulan, setelah data direduksi dan didisplay langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa kesimpulan pertama merupakan kesimpulan sementara dengan tidak adanya perubahan pada data/bukti yang diperoleh pada tahap selanjutnya. Namun jika kesimpulan pertama diperoleh data yang sama dengan keadaan di lapangan maka kesimpulan tersebut valid.⁷⁹ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 341-345

untuk ditarik kesimpulan secara cermat sehingga data yang diperoleh mampu menjawab rumusan masalah yang disusun.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

SMP Negeri 1 Adiwerna merupakan sekolah unggul di Kabupaten Tegal yang terletak di Jalan Raya Selatan Banjaran, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. Lokasi ini sangat strategis karena berbatasan langsung dengan jalan utama menuju kota Tegal dengan Purwokerto. SMP Negeri 1 Adiwerna berdiri pada 19 Juli 1965 dengan berdasarkan pada SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 97/SK/B/III/65-66 yang berlaku mulai tanggal 1 Agustus 1965. Pada mulanya, SMP Negeri 1 Adiwerna adalah sekolah swasta yang terbagi menjadi 3 sekolah yaitu:

- 1) SMP Muhammadiyah Adiwerna yang dikelola oleh pengurus Perguruan Agama dan mendirikan pendidikan guru agama
 - 2) SMP PGRI yang sudah tidak beroperasi
 - 3) SMP Negeri 1 Adiwerna yang dikelola oleh Pemerintah
- Sejak awal berdiri, SMP Negeri 1 Adiwerna mengalami pergantian kepala sekolah sebagai berikut:
- 1) Bapak Abdul Ghani, pada tahun 1965-1967
 - 2) Bapak Sudrajat, pada tahun 1967-1969
 - 3) Bapak Suparno EP, pada tahun 1969-1970

- 4) Bapak H. Saryo Susilowardoyo, pada tahun 1970-1987
- 5) Bapak H. Ngadimin Harjo Sukarno, pada tahun 1987-1992
- 6) Bapak Moengkar HS, pada tahun 1992-1996
- 7) Bapak Drs. H. Karsan, pada tahun 1996-2003
- 8) Bapak Drs. H. Imam Darsono, pada tahun 2003-2011
- 9) Bapak Sakirman, S.Pd. M.Pd., pada tahun 2011-2014
- 10) Bapak Uripto, S.Pd., M.Pd., pada tahun 2014- sekarang

Pada masa jabatan Bapak H. Saryo Susilowardoyo, SMP Negeri 1 Adiwerna membuka SMP Terbuka dan menjadi rintisan sekolah SMP terbuka pertama di tahun 1979 dengan jumlah siswa kurang lebih 180 anak. Sedangkan pada masa jabatan Bapak Moengkar HS tahun 1994 muncul program wajib belajar selama 9 tahun. Karena meningkatnya jumlah siswa yang masuk, maka SMP Negeri 1 Adiwerna memberlakukan sistem pembelajaran dengan double shift, yaitu kegiatan pembelajaran pada shift pagi hari dan siang hari yang berjalan sampai tahun 2002.

Pada tahun 1997 dengan kepemimpinan kepala sekolah bapak H. Karsan, SMP Negeri 1 Adiwerna mengalami perbaikan pada gedung bangunannya dan terus mengalami peningkatan pada setiap kepemimpinan kepala sekolah berikutnya. SMP Negeri 1 Adiwerna menjadi sekolah standar nasional pada tahun 2004 dengan berdasarkan pada

SK Direktur Pendidikan Lanjutan Pertama Nomor: 1147/A/C3/SK/2004 pada tanggal 5 Juli 2004 dan menjadi angkatan SSN pertama bersama dengan 600 sekolah di seluruh Indonesia. Karena menjadi sekolah SSN selama 3 tahun SMP Negeri 1 Adiwerna mendapatkan bantuan dari Pemerintah untuk meningkatkan mutu sekolah. Namun pada tahun 2007, SMP Negeri 1 Adiwerna menjadi Sekolah Kategori Mandiri setelah masa kontrak SSN selesai sehingga dalam rangka meningkatkan mutu sekolah tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah. Bersamaan dengan itu, SMP Negeri 1 Adiwerna diusulkan untuk menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional(RSBI) dan telah diverifikasi oleh petugas dari Direktorat PLP. Namun setelah diseleksi, SMP Negeri 1 Adiwerna tidak lolos dalam RSBI dikarenakan beberapa alasan yaitu terbatasnya lahan, dan tersedianya SMP Terbuka. Untuk fasilitas, SMP Negeri 1 Adiwerna mampu untuk menjadi RSBI dengan menyediakan 6 kelas Imersi, yaitu kelas yang pembelajarannya menggunakan dua bahasa yaitu, bahasa inggris dan bahasa Indonesia. Kelas Imersi tersebut terbagi menjadi:

- 1) Kelas VII A (VII Imersi 1)
- 2) Kelas VII B (VII Imersi 2)
- 3) Kelas VIII A (VIII Imersi 1)
- 4) Kelas VIII B (VIII Imersi 2)

- 5) Kelas IX H (IX Imersi 1)
- 6) Kelas IX I (IX Imersi 2)

Pada tahun 2018. SMP Negeri 1 Adiwerna ditunjuk sebagai Sekolah Rujukan Nasional pada masa kepemimpinan bapak Uripto,S.Pd., M.Pd. Pada masa jabatan kepala sekolah yang sekarang, SMP Negeri 1 Adiwerna mengalami perbaikan dan perubahan terutama dalam bidang sarana prasarannya. Jika dilihat dari prestasi, SMP Negeri 1 Adiwerna telah mengantongi beberapa prestasi baik akademik maupun non akademik, baik oleh siswa maupun oleh sumber daya manusia yang lain. Lulusan yang dihasilkan mampu bersaing dalam pendidikan maupun pekerjaan. Dan dari dulu sampai sekarang SMP Negeri 1 Adiwerna terus mengalami peningkatan dan mampu mempertahankan prestasi sekolahnya dengan sekolah lain.⁸⁰

b. Visi Misi SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

Visi Misi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Adiwerna adalah sebagai berikut :

1) Visi SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

“Unggul dalam Prestasi, Terampil dalam IPTEK berdasarkan Imtaq, Cinta dan Peduli Lingkungan, Berbudaya dan Berkarakter”.

⁸⁰ Dokumentasi SMP Negeri 1 Adiwerna, 28 Agustus 2021

2) Misi SMP Negeri Adiwerna Kab. Tegal

Untuk mewujudkan visi sekolah, maka disusun adanya misi sekolah yang antara lain:

- a) Melaksanakan Pengembangan Kurikulum 2013
- b) Melaksanakan Pengembangan SDM Pendidikan
- c) Melaksanakan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik
- d) Melaksanakan Pengembangan Fasilitas Pendidikan
- e) Melaksanakan Peningkatan Mutu Kelembagaan dan Manajemen
- f) Melaksanakan Program Literasi dan PPK
- g) Melaksanakan Kegiatan Jumat Bersih, Sabtu Hijau dan Minggu SehatMelaksanakan Pentas dan Pagelaran Seni Budaya.⁸¹

c. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

Peserta didik di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. berjumlah 856 orang dengan pembagian kelas yaitu untuk kelas 7 berjumlah 288 peserta didik, kelas 8 berjumlah 287 peserta didik, dan kelas 9 berjumlah 281 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik tersebut menandakan bahwa SMP Negeri 1 Adiwerna merupakan salah satu SMP di Kabupaten Tegal yang diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan SMP Negeri 1 Adiwerna merupakan sekolah

⁸¹Dokumentasi SMP Negeri 1 Adiwerna, 1 Juli 2021

berprestasi dan menjadi peringkat kedua di Kabupaten Tegal.

d. Data Guru SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

No	Keterangan	Jumlah Guru
1.	Guru PNS(tetap)	44 orang
2.	Guru Honorer	6 orang
3.	Guru Kontrak	-
4.	Staff Tata Usaha	15 orang

Tabel 4.1. Data Guru dan Karyawan SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal

e. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

Sarana prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal secara umum sudah memadai dan mampu menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun sarana prasarana tersebut antara lain :

- 1) Tersedianya ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran dengan dilengkapi ICT pada setiap kelasnya
- 2) Tersedianya ruang kepala sekolah
- 3) Tersedianya ruang guru
- 4) tersedianya perpustakaan yang dilengkapi dengan buku teks dan buku referensi serta jaringan akses internet
- 5) tersedianya ruangan laboratorium SAINS, Laboratorium Bahasa, dan Laboratorium Komputer

dengan dilengkapi AC, Perangkat Komputer, serta jaringan internet.

- 6) Tersedianya sarana olahraga yang sudah memadai
- 7) Tersedianya toilet/WC untuk kepala sekolah, peserta didik, dan guru/karyawan TU
- 8) Tersedianya masjid dilengkapi dengan perlengkapan sholat yang cukup memadai
- 9) Tersedianya ruang administrasi sekolah dilengkapi komputer dan meubelair yang cukup memadai
- 10) Tersedianya kantin sekolah
- 11) Tersedianya ruang Unit Kesehatan Sekolah(UKS)
- 12) Tersedianya Pendopo/Aula untuk kegiatan sekolah
- 13) Tersedianya Ruang khusus untuk kegiatan rapat
- 14) Tersedianya Lapangan untuk kegiatan sekolah

2. Deskripsi Data Khusus

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan dengan salah satu tugasnya yaitu sebagai manajer. Manajerial kepala sekolah berkaitan dengan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, dan evaluasi dalam bidang pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Uripto,S.Pd., M.Pd., selaku kepala sekolah bahwa:

“Tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai manajer di sekolah, terkait tugas manajer dimulai dari perencanaan,

pelaksanaan, pengawasan evaluasi dan monitoring, dan tindak lanjut dalam mengelola satuan pendidikan.”⁸²

Bapak Mughni Labib,S.Si mengatakan bahwa manajerial yang diterapkan di lingkungan SMP Negeri 1 Adiwerna sudah sangat baik dilihat dari perubahan sekolah yang mengalami peningkatan dari sebelumnya terbukti dari sarana prasarana yang memadai, mampu mempertahankan prestasinya baik dari bidang akademik maupun non akademik, juga pada bidang keuangan sehingga mampu mendukung prestasi sekolah.⁸³

Kepala sekolah sudah melaksanakan tanggungjawabnya sebagai manajer sesuai dengan kapasitasnya, mampu mengelola, mendelegasikan, dan mengawasi para bawahannya dengan baik serta memiliki sikap responsif dan menjadi teladan bagi para bawahannya.⁸⁴

Hal ini dapat dilihat dari perkembangan SMP Negeri 1 Adiwerna yang terus mengalami peningkatan baik dari sarana prasarana yang memadai, mutu dan prestasi akademik dan non akademik, dan sebagainya sebagaimana dokumentasi berikut ini:

⁸²Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, Bapak Uripto,S.Pd., M.Pd., pada Kamis, 1 Juli 2021, Pukul 11.48 WIB, Di Ruang Kepala Sekolah

⁸³Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Akademik, Bapak Mughni Labib,S.Si. pada Rabu, 25 Agustus 2021 Pukul 11.28 WIB di Depan Laboratorium Bahasa

⁸⁴Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKN, Ibu Rini Pujirianti, pada Rabu,25 Agustus 2021 pukul 09.56 WIB di depan kantor Guru



Gambar 4.1 Juara 2 UN tingkat Kabupaten Tegal

a. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sebagaimana yang tercantum dalam 4 standar nasional pendidikan berikut:

1) Standar Isi

Salah satu ruang lingkup standar isi adalah struktur kurikulum. Adapun perencanaan yang dilakukan dalam mengelola kurikulum yaitu menyesuaikan pada peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah daerah serta kepala sekolah.⁸⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, bapak Mughni Labib, S.Si. berikut ini :

⁸⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Uripto, S.Pd. M.Pd. pada hari Kamis, 1 Juli 2021, pukul 11.48 WIB di Ruang Kepala Sekolah

“Penyusunan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pembantu kepala sekolah yang membidangi 8 Standar Nasional Pendidikan dimana setiap bidang merumuskan perencanaan program dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.”⁸⁶

Ibu Endang Rochyani, S.Pd. selaku Kaur Standar Proses mengemukakan bahwa penyusunan kurikulum berdasarkan pada peraturan pemerintah daerah dan undang-undang tentang kurikulum dengan menyesuaikan pada karakteristik dan kebutuhan siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh data observasi bahwa dalam struktur kurikulum salah satunya yaitu menyusun jadwal/kalender akademik pada setiap semester yang didukung dengan adanya data dokumentasi berikut ini:

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pelaksanaan PLS Kelas VII	17 - 19 Juli 2021
2.	Halal bi halal keluarga SMP N 1 Adiwerna (peresmian masjid)	23 Juli 2021
3.	Hari efektif KBM	20 - 31 juli 2021

⁸⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, bapak Mughni Labib,S.Si. pada Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 11.28 WIB di depan Laboratorium Bahasa

⁸⁷Wawancara dengan Kaur Standar Proses, Ibu Endang Rochyani,S.Pd. pada Sabtu, 28 Agustus 2021 pukul 09.23 WIB di Perpustakaan.

4.	Mengikuti Upacara hari besar Nasional	17 Agustus 2021
5.	PH I dan Remidi	24 - 29 Agustus 2021
6.	Supervisi Proses Pembelajaran	1 - 30 September 2021
7.	PH 2 dan Remidi	25 - 30 September 2021
8.	Mengikuti Upacara hari besar Nasional	1 Oktober 2021
9.	PenilaianTengah Semester	5 - 10 Oktober 2021
10.	Pemilihan OSIS dan LDK/Persami	12 - 14 Oktober 2021
11.	Pagelaran Seni Kelas IX	15 - 17 Oktober 2021
12.	Mengikuti Upacara hari besar Nasional	28 Oktober 2021
13.	Mulai Pengayaan kelas IX	31 Oktober 2021
14.	Upacara Hari Besar Nasional	10 November 2021
15.	PH 3 dan Remidi	23 - 28 November 2021
16.	Try Out 1	29 - 30 November 2021
17.	Penilaian akhir semester	7 - 12 Desember 2021
18.	Remidial	14 - 15 Desember 2021
19.	Penulisan raport	18 - 22 Desember 2021
20.	Penyerahan nilai raport	23 Desember 2021
21.T	Libur semester 1	25 - 31 Desember 2021

Tabel 4.2. Kalender Akademik Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan perencanaan kurikulum yaitu dengan mengacu peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah daerah, serta kepala sekolah yang disesuaikan kondisi dan kebutuhan sekolah dengan melibatkan seluruh pembantu kepala sekolah, guru, dan stakeholder lainnya.

2) Standar Proses

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Dalam merencanakan proses pembelajaran, guru melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁸⁸

Ibu Endang Rochyani, S.Pd. menambahkan bahwa sebelum proses pembelajaran berjalan, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP. Sebagaimana penjelasannya berikut ini:

“Sebelum pembelajaran di kelas, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan bahan ajar. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi analisis harian efektif (absensi), program tahunan/semester, program mata pelajaran yang

⁸⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Uripto, S.Pd.M.Pd. pada KAmis, 1 Juli 2021 pukul 11.48 WIB di Ruang Kepala Sekolah

memuat KD dan KI, program silabus dan rencana pembelajaran, penyusunan kriteria ketuntasan minimum, evaluasi atau penilaian, analisis butir soal, perbaikan dan pengayaan.”⁸⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Rini Pujirianti, bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru terlebih dahulu melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dengan disesuaikan pada silabus yang memuat kompetensi dasar, kompetensi inti dan dibahas dalam forum MGMP sekolah dengan disesuaikan pada kebutuhan sekolah.⁹⁰

Dari wawancara tersebut, didukung oleh data observasi bahwa guru melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran sebagaimana dibuktikan dengan data dokumentasi RPP berikut ini:

⁸⁹Wawancara dengan Kaur Standar Proses, ibu Endang Rochyani, S.Pd. pada Sabtu, 28 Agustus 2021 pukul 09.23 WIB di Perpustakaan

⁹⁰Wawancara dengan Guru, Ibu Rini Pujirianti pada Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 09.56 WIB di depan Ruang Guru

PERTEMUAN KE 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Adiwarna
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas : IX/1 (satu)
Materi Pokok : Dinamika Perwujudan Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Paidangan Hidup Bangsa
Sub Materi : Penerapan pancasila sebagai dasar negara masa awal kemerdekaan dan orde lama (1945-1945-1965)
Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menggunakan sikap menyadari kebebasan Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat
* Menetahui penerapan pancasila sebagai dasar negara pada masa awal kemerdekaan dan orde lama, periode 1945-1965.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)
Penguatan Pendidikan Karakter
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengamatan peserta didik terhadap sikap disiplin. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengamatan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung

KEGIATAN INTI (100 Menit)
Mengamati (Literasi)
Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi pelajaran melalui pendekatan saintifik, bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket, mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket
Menanya (Critical Thinking)
Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru, mengajukan pertanyaan, wakil kelompok diminta memaliskan rumusan pertanyaan di papan tulis
Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration)
Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab, cermat dan kreatif. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir kritis)
Secara kelompok Peserta didik mengasosiasi, mengolah dan menganalisis data yang ditemukan, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain
Mengomunikasikan Critical Berkomunikasi & Creativity (Kreativitas)
Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya di analisis dan dijabarkan dalam bentuk cara pandang juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. Menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

PENUTUP (10 Menit)
Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. Mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdoa dan Memberi salam.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Teknik penilaian: observasi Teknik penilaian: observasi Bentuk-instrumen: lembar observasi	Teknik penilaian: tes tertulis Bentuk instrumen: tes tertulis berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian	Teknik penilaian: kuis Bentuk instrumen: lembar penilaian presentasi, kemampuan bertanya dan menjawab, memberikan masukan / saran


Rini Purandari
NIP. 19670426 199412 2 002


Adiwarna, 13 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran


Meningkatkan Kualitas Sekolah
Utjeh, S.Pd., M.Pd.
NIP.19670101 199803 1 009

Gambar 4.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan silabus oleh guru mata pelajaran masing-masing melalui kegiatan MGMP sekolah dengan pengembangan menyesuaikan kebutuhan siswa dan sekolah. Dalam RPP memuat Perangkat Pembelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

3) Standar Pendidik dan Kependidikan

Sumber daya manusia merupakan salah satu pihak yang berperan dalam rangka peningkatan mutu sekolah, diantaranya pendidik dan kependidikan. Dalam mengelola sumber daya manusia, kepala sekolah melakukan kegiatan manajemen yang terdiri dari *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*. Agar dapat meningkatkan sumber daya manusianya, maka kepala sekolah harus mampu meningkatkan kemampuan yang dimiliki pendidik dan kependidikan melalui kegiatan pemberdayaan pendidik dan kependidikan. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan.⁹¹

Bapak Mughni Labib, S.Si., selaku wakil kepala sekolah bagian akademik menambahkan penjelasan dari bapak kepala sekolah, bahwa:

“Untuk meningkatkan mutu sekolah salah satunya juga dipengaruhi oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang bermutu. Dengan adanya sumber daya manusia yang bermutu akan berdampak pada peningkatan kualitas belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan/skill yang dimiliki.

⁹¹Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, Bapak Uripto, S.Pd., M.Pd., Kamis, 1 Juli 2021, pukul 11.48 WIB, di Ruang Kepala Sekolah

Misalkan mengikuti pelatihan IT untuk guru dan karyawan yang kurang berkompeten dalam bidang IT, pelatihan MGMP sekolah antar guru sesama mata pelajaran, pelatihan penyusunan RPP, pelatihan administrasi sekolah, dll.”⁹²

Ibu Rini Pujirianti, selaku guru mata pelajaran PPKN juga menyampaikan dalam kegiatan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah mengambil langkah mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan pada kegiatan pelatihan, Seminar, Workshop yang dapat meningkatkan kemampuannya/skillnya dalam melaksanakan tanggungjawabnya.⁹³

Berdasarkan data wawancara tersebut diperoleh data observasi bahwa pendidik dan tenaga kependidikan diikutsertakan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan. Hal ini didukung dengan data dokumentasi berikut ini:

⁹²Wawancara dengan Wakil Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna bagian Akademik, Bapak Mughni Labib,S.Si., Rabu, 25 Agustus 2021, pukul 11.28 WIB di depan ruang Laboratorium Bahasa

⁹³Wawancara dengan Ibu Rini Pujirianti, selaku koordinator urusan bagian pendanaan dan guru mata pelajaran PPKN pada Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 09.56 WIB di Depan Ruang Guru



Gambar 4.3. Pelatihan Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah melakukan kegiatan pemberdayaan pendidik dan kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar, dan sejenisnya.

4) Standar Pengelolaan

Dalam mengelola satuan pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Dalam hal ini sekolah menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.

a) Menjalinkan Hubungan Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Sebelum menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik, kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan terlebih dahulu. Sebagaimana penjelasan dari bapak Uripto, S.Pd. M.Pd. berikut ini:

“Perencanaan juga diperlukan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik yaitu dengan membentuk panitia kemitraan sekolah dengan orang tua peserta didik, menyusun proporsal kegiatan, dan sosialisasi program kemitraan sekolah kepada orang tua peserta didik.”⁹⁴

Bapak Jaya Rudy Hartono, S.Pd. selaku Kaur Standar Pengelolaan menambahkan bahwa dalam penyusunan perencanaan menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dengan memunculkan prinsip 5W+1H yang meliputi *What* (apa yang akan dibahas/direncanakan), *Who* (Siapa yang terlibat dalam perencanaan), *When* (kapan, yang berkaitan dengan waktu penentuan rapat), *Why* (alasan yang berkaitan dengan program yang direncanakan), *How* (bagaimana program yang tergulirkan dapat berjalan dengan lancar) dengan

⁹⁴Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwarna, Bapak Uripto, S.Pd., M.Pd., Kamis, 1 Juli 2021, pukul 11.48 WIB, di Ruang Kepala Sekolah

didampingi oleh kepala sekolah, karena bagian humas hanya sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik.⁹⁵

Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Bapak Mughni Labib, S.Si juga menyampaikan bahwa perencanaan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik menjadi 3 bagian yaitu dengan orang tua peserta didik kelas 7 membahas tata tertib sekolah, program sekolah yang berkaitan dengan sarana prasarana, untuk kelas 8 berkaitan dengan study wisata dan ANBK, sedangkan kelas 9 berkaitan dengan kelulusan dimana disusun pada awal semester.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik kepala sekolah menyusun perencanaan berupa pembentukan panitia kemitraan sekolah dengan orang tua peserta didik, menyusun proporsal program-program sekolah yang kemudian disosialisasikan kepada orang tua peserta didik melalui komite sekolah dalam kegiatan rapat

⁹⁵Wawancara dengan Kaur Standar Pengelolaan bagian humas, Bapak Jaya Rudy Hartono,S.Pd., pada Senin, 23 Agustus 2021, pukul 11.00 WIB, di depan ruang Guru

⁹⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Bapak Mughni Labib,S.Si Pada Rabu, 25 Agustus 2021 Pukul 11.28 WIB di Depan Laboratorium Bahasa

koordinasi. Proporsal tersebut memuat prinsip 5W+1H yang berkaitan dengan kegiatan pemenuhan kebutuhan sekolah dimana setiap kelas mendapatkan bagian tertentu.

b) Menjalin Hubungan Kerjasama dengan Masyarakat.

Seperti dalam menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik, kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat. Sebagaimana penjelasan bapak Uripto, S.Pd.M.Pd. berikut ini:

“Perencanaan dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat yaitu membentuk panitia kemitraan sekolah, menyusun proporsal kegiatan dan mensosialisasikan program kepada masyarakat.”⁹⁷

Bapak Jaya Rudy Hartono, S.Pd. menambahkan penjelasan kepala sekolah bahwa dalam perencanaan dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat yaitu dengan mengadakan rapat atau pertemuan dengan komite, mengundang guru, wali kelas dan TIM pengembang sekolah guna membahas hasil

⁹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Uripto,S.Pd.M.Pd. pada Kamis, 1 Juli 2021 pukul 11.48 WIB di ruang kepala sekolah

pertemuan komite sekolah kemudian mengadakan dialog dengan masyarakat.⁹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Mughni Labib,S.Si. bahwa dalam perencanaan menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat dilakukan di awal tahun menyesuaikan kebutuhan peserta didik,namun adapula yang tidak direncanakan. Untuk program yang direncanakan seperti program alumni mengajar yang berprofesi sebagai dokter, program pajak bertutur bersama dengan Direktorat Pajak, program pemilihan ketua osis dengan bantuan dari KPU.⁹⁹

Selain wawancara, diperoleh juga hasil observasi bahwa dalam menjalin kerjasama dengan pihak eskternal kepala sekolah menyusun proporsal kegiatan sebagaimana yang diperoleh dari data dokumentasi berikut ini:

⁹⁸Wawancara dengan Kaur Standar Pengelolaan, bapak Jaya Rudy Hartono,S.Pd. pada Senin, 23 Agustus 2021, pukul 11.00 WIB di Depan Ruang Guru

⁹⁹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian AKademik, bapak Mughni Labib,S.Si. pada Rabu, 25 Agustus 2021, pukul 11.28 WIB di depan Laboratorium Bahasa



Gambar 4.4 MOU Kemitraan SMPN 1 Adiwerna Kab. Tegal

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat melalui kegiatan pembentukan panitia kemitraan sekolah, menyusun proporsal kegiatan, MOU dengan pihak eksternal, dan kemudian disosialisasikan kepada masyarakat.

Jadi, berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan seperti kurikulum, pembelajaran, sumber daya manusia, dan menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat melakukan kegiatan penyusunan

perencanaan agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

b. Pengoorganisasian Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sebagaimana yang tercantum dalam 4 standar nasional pendidikan berikut :

1) Standar Isi

Pengoorganisasian dari kurikulum yaitu dengan menyusun program kurikulum, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Uripito, S.Pd. M.Pd. berikut ini:

“Bentuk pelaksanaan dari kurikulum yaitu dengan menyusun program kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah meliputi program kurikulum harian, program kurikulum mingguan, program kurikulum bulanan dan program kurikulum tahunan.”¹⁰⁰

Menurut Ibu Endang Rochyani, S.Pd. bahwa penyusunan kurikulum dilakukan secara terstruktur dan terorganisir mulai dari perencanaan program,

¹⁰⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Uripito, S.Pd. M.Pd. pada Kamis, 1 Juli 2021 pukul 11.48 WIB di Ruang kepala sekolah

pengoorganisasian program, sampai dengan evaluasi, analisis dan perbaikan program.¹⁰¹

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Mughni Labib, S.Si bahwa penyusunan kurikulum yaitu dengan membuat jadwal pembelajaran dimana penyusunan jadwal pelajaran disesuaikan dengan bobot mata pelajaran tersebut, jadwal program supervise, kemudian dilakukan evaluasi.¹⁰²

Diperoleh hasil observasi bahwa dalam penyusunan kurikulum meliputi kegiatan penyusunan program kurikulum seperti program kurikulum harian yang diperoleh dari data dokumentasi berikut ini:

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengontrol atau memeriksa pada jam awal pelajaran Cek dan recek guru yang masuk pada awal pelajaran	Setiap hari efektif
2.	Untuk Cek dan recek saat pergantian jam pelajaran	

Tabel 4.3. Program Harian Kurikulum¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam

¹⁰¹Wawancara dengan Kaur Standar Proses, Ibu Endang Rochyani,S.Pd., pada Sabtu, 28 Agustus 2021, pukul 09.23 WIB di Perpustakaan

¹⁰²Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Bapak Mughni Labib,S.Si. pada Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 11.28 WIB di Depan Laboratorium bahasa

¹⁰³Dokumentasi Program Kurikulum, diambil pada hari Kamis, 26 Agustus 2021, pukul 08.00 WIB

penyusunan kurikulum yaitu memuat kegiatan yang berkaitan dengan program kurikulum seperti pembuatan program kurikulum harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, membuat jadwal mata pelajaran, membuat jadwal supervise.

2) Standar Proses

Menurut bapak Uripto, S.Pd. M.Pd. proses pembelajaran yang diterapkan sudah berjalan dengan baik, pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah daerah dan kepala sekolah. Untuk menunjang proses pembelajaran diperlukan adanya bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku panduan yang berasal dari pemerintah pusat (Kemendikbud), ditunjang dengan adanya buku penunjang yang berasal dari perpustakaan, dan buku lainnya.¹⁰⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Bapak Mughni Labib, S.Si. bahwa:

“Pembelajaran yang diterapkan mengacu pada peraturan pemerintah pusat yaitu kurikulum 2013 dengan tidak mengalami perubahan apapun dan

¹⁰⁴Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, Bapak Uripto,S.Pd., M.Pd. pada Kamis, 1 Juli 2021, pukul 11.48 WIB di ruang kepala SMP Negeri 1 Adiwerna

menyesuaikan dengan muatan lokal yaitu bahasa tegal. Namun, selama pandemi terjadi pengurangan materi pada setiap mata pelajaran. Sedangkan sistem pembelajaran menerapkan sistem pembelajaran pada kurikulum 2013 melalui kegiatan 5M, yaitu Mengamati, Mencoba, Menanya, Menganalisis dan Menyimpulkan. Bahan ajar yang digunakan mengacu pada panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai buku utama, buku pendamping dan buku penunjang lainnya yang kemudian dibuat poin-poin penting dari berbagai sumber untuk dijadikan sebagai bahan ajar.”¹⁰⁵

Menurut Ibu Rini Pujirianti, Pengelolaan pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan disesuaikan dengan tingkat satuan pendidikan. Agar sistem pembelajaran berjalan dengan baik maka disesuaikan dengan jadwal mengajar sehingga tidak bertabrakan dengan jadwal pelajaran lainnya. Bahan ajar yang digunakan seperti buku paket dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah direvisi sebagai buku utama, buku pendamping mata pelajaran, dan video pembelajaran lewat youtube.”¹⁰⁶

Berdasarkan data wawancara, diperoleh data dari observasi bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan

¹⁰⁵Wawancara dengan Wakil Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, Bapak Mughni Labib, S.Si., pada Rabu, 25 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB di depan Ruang Laboratorium Bahasa SMP Negeri 1 Adiwerna

¹⁰⁶Wawancara dengan guru mata pelajaran PPKN, Ibu Rini Pujirianti, Rabu 25 Agustus 2021, pukul 09.56 WIB, di depan kantor guru SMP Negeri 1 Adiwerna

menerapkan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 melalui kegiatan 5M yaitu Mengamati, Mencoba, Menanya, Menganalisis dan menyimpulkan. Adapun bahan ajar yang digunakan yaitu buku panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai buku utama dilengkapi dengan buku penunjang pembelajaran lainnya. Hal ini dapat didukung dengan adanya data dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.5. Bahan Ajar Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem belajar di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal menggunakan kurikulum nasional dengan

menyesuaikan kebijakan peraturan undang-undang dan kebijakan pemerintah daerah dan kepala sekolah dengan disesuaikan pada muatan lokal. Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran yaitu buku panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai buku utama dengan didukung buku penunjang pembelajaran lainnya.

3) Standar Pendidik dan Kependidikan

Dalam kegiatan pengorganisasian, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengarahkan para bawahannya seperti guru dan karyawan. Dalam mengarahkan bawahannya, kepala sekolah melakukan *job description* kepada guru dan karyawan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.¹⁰⁷

Bapak Mughni Labib, S.Si., menambahkan pernyataan dari kepala sekolah mengenai pembagian *job description*, bahwa :

“Pembagian *Job description* disesuaikan dengan kompetensi dan kemampuan masing-masing yang dimiliki pendidik dan kependidikan agar dapat berjalan dengan baik dan berimbang pada mutu sekolah. Untuk kependidikan yang memiliki keahlian dibidang IT, ditempatkan pada operator sekolah, guru yang memiliki kemampuan yang lebih

¹⁰⁷Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, Bapak Uripto,S.Pd.,M.Pd., pada hari Kamis, 1 Juli 2021, pukul 11.48 WIB di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna

dibidang pramuka maka ditempatkan sebagai pembina pramuka, guru dibidang matematika akan ditempatkan sebagai pengajar pelajaran matematika sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terlaksana.”¹⁰⁸

Sehubungan dengan itu, Ibu Rini Pujirianti menjelaskan bahwa pembagian tugas atau *job description* disesuaikan dengan bidang masing-masing sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya. Sedangkan untuk pembantu umum kepala sekolah seperti Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik dan Non Akademik itu dilakukan rolling selama 2 tahun atau berurutan dari guru senior secara bergiliran.¹⁰⁹

Hasil wawancara tersebut didukung juga dari hasil observasi bahwa pembagian *job description* atau pembagian tugas yang diberikan kepala sekolah sudah sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing guru/karyawan staf TU. Guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing dan tenaga kependidikan diberikan tanggungjawab sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Data tersebut juga diperkuat

¹⁰⁸Wawancara dengan Wakil Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna bagian Akademik, Bapak Mughni Labib pada hari Rabu, 25 Agustus 2021, pukul 11.28 WIB di depan Ruang Laboratorium Bahasa

¹⁰⁹Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKN, Ibu Rini Pujirianti pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 09.56 WIB di Depan Ruang Guru

oleh hasil dokumentasi pada bagan struktur organisasi yang terletak pada **Lampiran 1**.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan dengan pembagian job description sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing.

4) Standar Pengelolaan

Dalam hal ini sekolah menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.

a) Menjalinkan Hubungan Kerjasama dengan Orang tua peserta didik

Partisipasi orang tua peserta didik dan masyarakat memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dilakukan melalui forum komite sekolah, sumbangan sukarela untuk sarana prasarana sekolah, dan membentuk grub dengan wali kelas masing-masing. Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah, Bapak Uripto, S.Pd.M.Pd. berikut ini:

“Hubungan yang terjalin antara sekolah dengan orang tua peserta didik itu melalui kegiatan forum komite sekolah, dengan memberikan sumbangan sukarela untuk sarana prasarana sekolah, dan membentuk forum atau grub wali kelas masing-masing yang bertujuan

untuk menghubungkan informasi dari sekolah kepada orang tua peserta didik.”¹¹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Jaya Rudy

Hartono, selaku Kaur Standar Pengelolaan bahwa:

“Hubungan dengan orang tua peserta didik berbentuk rapat koordinasi yang berkaitan dengan sumbangan sukarela untuk kebutuhan sekolah seperti perbaikan lingkungan sekolah, penambahan komputer, seragam siswa dan buku-buku pelajaran yang digunakan, serta pembahasan mengenai kenang-kenangan untuk angkatan kelas 9 dan dilakukan setiap awal dan akhir tahun pelajaran. Namun bagi siswa yang kurang mampu, diberikan keringanan.”¹¹¹

Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Bapak Mughni Labib, S.Si. menambahkan bahwa bentuk kerjasama dengan orang tua peserta didik yaitu melalui kegiatan rapat orang tua dan komite sekolah. Orang tua peserta didik kelas 7 diundang ke sekolah untuk disampaikan tentang tata tertib sekolah. Kepala sekolah mengawasi penyampaian tata tertib dan program sarana prasarana untuk meningkatkan mutu sekolah kemudian diserahkan kepada komite sekolah untuk masalah pendanaan

¹¹⁰Wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, Bapak Uripto,S.Pd.M.Pd., pada Kamis, 1 Juli 2021, pukul 11.48 WIB, di ruang kepala SMP Negeri 1 Adiwerna

¹¹¹Wawancara dengan Kaur Standar Pengelolaan bagian humas, Bapak Jaya Rudy Hartono,S.Pd., pada Senin, 23 Agustus 2021, pukul 11.00 WIB, di depan ruang guru

dan kepala sekolah hanya mengawasi. Adapun kerjasama dengan orang tua kelas 8 membahas tentang study wisata pada masa sebelum pandemic, dan untuk kelas 9 mengenai sukses UNBK dan kelulusan.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh juga data observasi bahwa kepala sekolah bersama dengan orang tua peserta didik mengadakan rapat koordinasi guna membahas kebutuhan sekolah seperti sarana prasarana, kelulusan kelas 9, dan program sekolah lainnya. Hal ini didukung dengan data dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.6. Rapat Koordinasi dengan Orang Tua Peserta didik melalui Komite Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua

¹¹²Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Akademik, Bapak Mughni Labib,S.Si. Pada Rabu, 25 Agustus 2021 Pukul 11.28 WIB di Depan Laboratorium Bahasa

peserta didik berbentuk kegiatan yang berkaitan dengan program dan kebutuhan sekolah melalui kegiatan rapat koordinasi dengan komite sekolah.

b) Menjalinkan Hubungan Kerjasama dengan Masyarakat

Kerjasama sekolah dengan masyarakat berbentuk kegiatan hubungan kerjasama dengan pihak eksternal seperti Dunia Usaha dan Industri, Alumni, dan Instansi Pemerintah maupun Swasta melalui perjanjian kerjasama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Uripto, S.Pd. M.Pd. berikut ini:

“Dalam menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat yaitu melalui pihak eksternal seperti dunia usaha dan industri, alumni, dan instansi pemerintah maupun swasta melalui perjanjian kerjasama atau MOU.”¹¹³

Bapak Jaya Rudy Hartono, S.Pd. selaku Kaur Standar Pengelolaan menambahkan penjelasan dari kepala sekolah bahwa dalam menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat melalui kegiatan berbasis sosial. Sebagaimana penjelasannya berikut ini:

“Hubungan yang terjalin dengan masyarakat yaitu berbentuk kegiatan sosial yang dilakukan pada saat hari raya dengan memberikan bantuan

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Uripto, S.Pd. M.Pd. pada Kamis, 1 Juli 2021 pukul 11.48 WIB di Ruang Kepala Sekolah

berupa zakat fitrah dan daging hewan qurban yang dibagikan kepada masyarakat.”¹¹⁴

Mengenai hal tersebut, Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Bapak Mughni Labib, S.Si menambahkan bahwa bentuk kerjasama dengan masyarakat yaitu sekolah mengumpulkan komponen masyarakat dengan mengundang masyarakat yang bersangkutan, seperti alumni mengajar yang berprofesi sebagai dokter dengan memberikan materi dan motivasi kepada peserta didik agar belajar lebih giat, kemudian dari Kepala Direktorat Pajak Kabupaten memberikan sosialisasi mengenai kewajiban pajak bagi masyarakat Indonesia, juga bekerjasama dengan UNDIP mengenai sosialisasi tentang sukses UNBK, dan kerjasama dengan KPU dengan menyampaikan materi tentang pemilihan umum dan meminjamkan alat untuk keperluan pemilihan umum pada pemilihan osis di sekolah.¹¹⁵

Selain data wawancara diperoleh data observasi bahwa dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat, kepala sekolah melaksanakan hubungan

¹¹⁴Wawancara dengan Kaur Standar Pengelolaan, Bapak Jaya Rudy Hartono,S.Pd., pada Senin, 23 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB di Depan Ruang Guru

¹¹⁵Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Bapak Mughni Labib,S.Si. pada Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 11.28 WIB di Depan Laboratorium Bahasa

kerjasama dengan beberapa instansi, salah satunya yaitu dengan lembaga pendidikan tinggi, UNDIP dalam rangka sosialisasi UNBK sebagaimana yang diperoleh dalam dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.7. Kerjasama dengan UNDIP Semarang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama yang terjalin dengan masyarakat yaitu dengan menjalin hubungan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri, Instansi Pemerintah maupun Swasta seperti Direktorat Pajak Kabupaten, Komisi Pemilihan Umum, Alumni pada program alumni mengajar, dan Universitas Diponegoro Semarang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengoorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal dapat dilaksanakan dengan baik mulai dari pelaksanaan program kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan

kurikulum 2013, adanya pembagian tugas atau *job description* pada pendidik dan kependidikan sesuai bidangnya, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik yang berkaitan dengan program dan kebutuhan sekolah, serta kerjasama dengan masyarakat seperti dunia usaha dan industri, instansi pemerintah maupun swasta, serta lembaga pendidikan tinggi.

c. Kepemimpin Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sebagaimana yang tercantum dalam 4 standar nasional pendidikan berikut:

1) Standar Isi

Salah satu penyusunan program kurikulum yaitu tersusunnya jadwal remedial, pengayaan, dan perbaikan untuk peserta didik yang memiliki nilai rendah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah, bapak Mughni Labib, S.Si. berikut ini:

“Kurikulum dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah tersusun dan terprogram seperti kegiatan belajar mengajar, jadwal remedial; pengayaan; jam tambahan pelajaran, program AKM, program penilaian hasil belajar peserta didik seperti UTS, UAS, dan Ujian Nasional. Untuk jadwal remedial, pengayaan disesuaikan dengan jadwal masing-masing guru mata pelajaran.”¹¹⁶

¹¹⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, bapak Mughni Labib, S.Si. pada Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 11.28 WIB di Depan Laboratorium Bahasa

Ibu Endang Rochyani, S.Pd. mengemukakan bahwa bentuk pelaksanaan kurikulum yaitu dengan menyusun jadwal perbaikan untuk peserta didik yang memiliki nilai rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal dengan disesuaikan oleh masing-masing guru mata pelajaran.¹¹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Rini Pujirianti bahwa kurikulum dilaksanakan dengan salah satunya menyusun program pengayaan, pembinaan atau perhatian khusus kepada peserta didik dengan adanya penambahan tugas sehingga mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh data observasi bahwa program kurikulum salah satunya yaitu tersusunnya program remedial, pengayaan, jam tambahan pelajaran, program kegiatan AKM. Sebagaimana data dokumentasi yang diperoleh berikut ini:

¹¹⁷ Wawancara dengan KAur Standar Proses, Ibu Endang Rochyani, S.Pd. pada Sabtu, 28 Agustus 2021 pukul 09.23 WIB di Perpustakaan

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Rini Pujirianti, pada Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 09.56 WIB di Depan Ruang Guru



Gambar 4.8. Program AKM

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa program kurikulum yang sudah tersusun dapat terjadwal dengan baik sesuai dengan masing-masing jadwal, misalnya jadwal remedial, pengayaan yang disesuaikan dengan masing-masing guru mata pelajaran, dan jadwal tambahan jam pelajaran.

2) Standar Proses

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, maka perlu adanya pengoptimalan waktu belajar peserta didik. Kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik dan pengelolaan waktu belajar di dalam dan diluar kelas didasarkan pada kurikulum satuan pendidikan.¹¹⁹

¹¹⁹Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, Bapak Uripto,S.Pd., M.Pd., pada Kamis, 1 Juli 2021, pukul 11.48 WIB, di Ruang kepala SMP Negeri 1 Adiwerna

Kaur Standar SKL, Bapak Gemadzan Bahanadesti juga menambahkan pernyataan dari kepala sekolah bahwa:

“Untuk mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik baik secara online maupun offline. Bapak/Ibu guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk memberikan tugas mandiri di rumah. Pada masa pandemi seperti sekarang, pemberian tugas lebih kepada secara online melalui google form, video, audio atau alternatif lain yang dapat digunakan. Sedangkan untuk pembelajaran di luar kelas seperti kegiatan kunjungan wisata ke museum sejarah, Kolam renang, atau kegiatan lain yang berbentuk outdoor activity. Dalam mempertahankan prestasi peserta didik perlu adanya proses pembelajaran baik secara reguler atau intrakurikuler maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meregenerasi dan mengedepankan prestasi.”¹²⁰

Wakil Kepala Sekolah bagian akademik, Bapak Mughni Labib, S.Si. juga menambahkan terkait pengoptimalan waktu belajar peserta didik dengan melalui supervisi sesuai dengan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan beban mata pelajaran tersebut. Untuk pengelolaan waktu belajar di dalam kelas dengan

¹²⁰Wawancara dengan Kaur Standar SKL, Bapak Gemadzan Bahanadesti, S.Pd., pada Kamis, 26 Agustus 2021 pukul 10.15 WIB di gazebo SMP Negeri 1 Adiwerna

melalui kegiatan intrakurikuler, dan di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh data observasi bahwa dalam pembelajaran di dalam kelas dilakukan dari awal jam pelajaran hingga akhir jam pelajaran. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler pramuka. Hasil tersebut juga di dukung dengan data dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 4.9. Kegiatan Intrakurikuler



Gambar 4.10. Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka

¹²¹Wawancara dengan Wakil Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna bagian Akademik, Bapak Mughni Labib,S.Si, pada hari Rabu, 25 Agustus 2021, pukul 11.28 WIB di depan Ruang Laboratorium Bahasa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penerapan sistem belajar dilakukan dengan mengoptimalkan waktu belajar peserta didik di dalam dan di luar kelas melalui kegiatan supervisi akademik dengan disesuaikan pada jadwal pelajaran sehingga sistem belajar dapat berjalan dengan optimal.

Untuk pengelolaan waktu belajar di dalam kelas yaitu dengan kegiatan intrakurikuler dengan menitikberatkan pada kegiatan belajar mengajar bidang akademik, sedangkan untuk diluar kelas dapat berupa kegiatan akademik seperti kegiatan outdoor activity maupun non akademik, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler akan mampu meregenerasi prestasi siswa pada bidang akademik maupun non akademik

3) Standar Pendidik dan Kependidikan

Dalam melaksanakan tugasnya, pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu meningkatkan kemampuannya akan diberikan sebuah reward atau penghargaan berupa pujian, dan jika pendidik dan tenaga kependidikan belum mampu meningkatkan kemampuannya akan diberikan arahan, bimbingan dan motivasi oleh kepala sekolah. Sebagaimana penjelasan

dari kepala sekolah, Bapak Uripto, S.Pd.M.Pd. berikut ini:

“Pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu meningkatkan dan melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik akan diberikan sebuah reward atau penghargaan berupa pujian. Sedangkan pendidik dan tenaga kependidikan yang belum mampu melaksanakan tanggungjawabnya diberikan nasihat dan bimbingan agar mampu meningkatkan kompetensinya.”¹²²

Ibu Rini Pujirianti juga mengemukakan bahwa reward diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu meningkatkan kemampuannya berupa pujian atau gaji insentif. Apabila pendidik dan tenaga kependidikan belum mampu meningkatkan kemampuannya diberikan motivasi secara langsung baik di depan umum saat kepala sekolah memberikan informasi maupun secara tertutup dengan pihak yang bersangkutan.¹²³

Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Bapak Mughni Labib, S.Si. menjelaskan bahwa pemberian reward atau penghargaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu meningkatkan kemampuannya dapat berupa pujian atau ungkapan dan

¹²²Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, Bapak Uripto, S.Pd. M.Pd., pada hari Kamis, 1 Juli 2021, pukul 11.48 WIB di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna

¹²³Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKN, Ibu Rini Pujirianti pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 09.56 WIB di Depan Ruang Guru

tambahan finansial diluar gaji pokok. Untuk yang belum mampu meningkatkan kemampuannya diberikan dorongan dan motivasi secara langsung dengan pihak yang bersangkutan.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan reward kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu meningkatkan kemampuannya dan melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik berupa bonus, pujian, dll. Sedangkan untuk pendidik dan tenaga kependidikan yang belum mampu meningkatkan kemampuan dan tidak melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik diberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dari kepala sekolah.

4) Standar Pengelolaan

Dalam hal ini kepala sekolah melakukan hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.

a) Menjalin Hubungan Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik yaitu melalui kepemimpinan partisipatif dan terbuka.

¹²⁴Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Bapak Mughni Labib,S.Si. Pada Rabu, 25 Agustus 2021 Pukul 11.28 WIB Di Depan Laboratorium Bahasa

Dalam hal ini komite sekolah berperan dalam memberikan koordinasi kepada orang tua peserta didik melalui rapat. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Uripto, S.Pd.M.Pd. berikut ini:

“Kepemimpinan yang diterapkan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik yaitu kepemimpinan partisipatif dan terbuka. Bentuk koordinasi yang dilakukan yaitu dengan melalui komite sekolah. Kemudian komite sekola menyampaikan program sekolah kepada orang tua peserta didik melalui rapat dengan semua orang tua peserta didik. Dalam hal ini kepala sekolah hanya sebagai pendorong dalam kegiatan ini.”¹²⁵

Bapak Mughni Labib, S.Si. mengatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik bersifat transparan dan partisipatif, yaitu segala kebutuhan sekolah disampaikan kepada komite untuk kemudian disosialisasikan kepada orang tua peserta didik melalui rapat untuk diwujudkan dan direalisasikan bersama. Partisipatif yaitu melibatkan komite sekolah dan orang tua peserta didik.¹²⁶

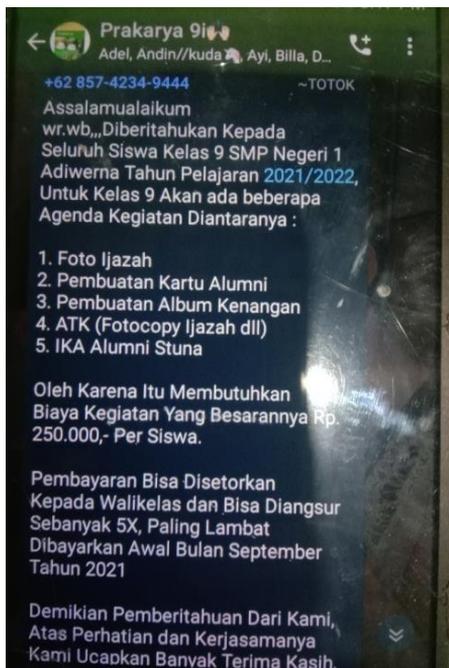
¹²⁵Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, Bapak Uripto,S.Pd. M.Pd., pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 11.48 WIB di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna

¹²⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian akademik,bapak Mughni Labib,S.Si., pada Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 11.28 WIB di depan ruang laboratorium bahasa

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kaur Standar Pengelolaan, Bapak Jaya Rudy Hartono, S.Pd. bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah bagus, selalu melibatkan seluruh elemen sekolah baik guru, masyarakat, maupun tim pengembang sekolah. Dan kepala sekolah selalu memberikan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dijalankan dalam menjalin kerjasama. Namun dalam menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik selama keadaan pandemi, sekolah melakukan rapat koordinasi via online melalui grub wa dengan wali kelas masing-masing untuk memperlancar komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik karena tidak memungkinkan untuk mengadakan perkumpulan dengan jumlah besar. Dan biasanya dari kepala sekolah menyampaikan kepada wali kelas masing-masing kemudian disampaikan kepada orangtua peserta didik. Jika memungkinkan berkumpul hanya dilakukan oleh perwakilan orangtua peserta didik saja. Rapat diadakan biasanya setiap awal tahun pelajaran dan akhir tahun pelajaran menuju kelulusan.¹²⁷

¹²⁷Wawancara dengan Kaur Standar Pengelolaan bagian Humas, bapak Jaya Rudyanto,S.Pd., pada 23 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB di depan Ruang Guru

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh data observasi bahwa dalam menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dilakukan melalui rapat koordinasi dengan orang tua peserta didik namun di masa pandemi informasi disampaikan via WA melalui grup dengan wali kelas masing-masing. Adapun hubungan yang terjalin dengan masyarakat dilakukan dengan pihak eksternal seperti sosialisasi pajak bertutur oleh Direktorat Pajak. Hal ini didukung dengan adanya dokumentasi berikut ini:



Gambar 4.11. Informasi oleh Wali Kelas melalui Grup WA

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik menerapkan kepemimpinan partisipatif, transparan, dan terbuka dengan melibatkan seluruh elemen sekolah. Namun di masa pandemic, informasi hanya disampaikan oleh kepala sekolah melalui wali kelas masing-masing untuk disampaikan kepada orang tua peserta didik via WhatsApp.

b) Menjalin Hubungan Kerjasama dengan Masyarakat

Bentuk kerjasama dengan masyarakat yaitu jika terdapat perjanjian kerjasama antara sekolah dengan pihak eksternal masyarakat. Misalnya kerjasama dengan dunia usaha dan industri tentang pajak, dengan lembaga instansi pemerintah yaitu program jaksa, kerjasama dengan PJKA, Kerjasama dengan Universitas Diponegoro, UPS, Alumni Mengajar, dan pemberian bantuan pembangunan masjid. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Uripto, S.Pd.M.Pd. berikut ini:

“Kerjasama dengan masyarakat dilakukan hanya ketika ada keterikatan kerjasama dengan pihak eksternal seperti misalnya kerjasama dengan dunia usaha dan industri seperti kantor pajak yang memberikan sosialisasi tentang pajak bertutur, kerjasama dengan instansi pemerintah tentang program jaksa ke sekolah, kerjasama dengan PJKA, kerjasama dengan UNDIP dan UPS tentang Program Pengabdian Masyarakat dan PTK satu hari, Alumni

Mengajar, Kerjasama pemberian bantuan untuk sumbangan pembangunan masjid.”¹²⁸

Wakil Kepala Sekolah Bagian Akademik, bapak Mughni Labib, S.Si menambahkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat yaitu dengan kepemimpinan partisipatif dimana sekolah melibatkan masyarakat untuk bersama-sama membangun dan mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berprestasi.

129

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kaur Standar Pengelolaan, Bapak Jaya Rudy Hartono, S.Pd. bahwa kepemimpinan kepala sekolah sudah bagus, selalu melibatkan seluruh elemen sekolah baik guru, masyarakat, maupun tim pengembang sekolah. Dan kepala sekolah selalu memberikan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dijalankan dalam menjalin kerjasama.¹³⁰

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh data observasi dan dokumentasi bahwa dalam menjalin

¹²⁸Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, bapak Uripto,S.Pd. M.Pd., pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 11.48 WIB di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna,

¹²⁹Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Bapak Mughni Labib,S.Si. pada Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 11.28 WIB di depan laboratorium bahasa

¹³⁰ Wawancara dengan Kaur Standar Pengelolaan bagian Humas, Bapak Jaya Rudyanto,S.Pd., pada 23 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB di Depan Ruang Guru

kerjasama dengan masyarakat, sekolah melakukan hubungan dengan instansi pemerintah, salah satunya dengan Direktorat Pajak yang memberikan sosialisasi tentang pajak bertutur sebagai berikut ini:



Gambar 4.12. Kegiatan Pajak Bertutur

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat menerapkan kepemimpinan partisipatif, dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan mutu sekolah dan sekolah berprestasi. Adapun kerjasama tersebut dengan

DUDIN, Alumni Mengajar, Instansi pemerintah, dan Universitas. Salah satunya dengan Direktorat Pajak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sudah baik, dengan menerapkan kepemimpinan partisipatif dan terbuka dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, memberikan reward dan motivasi kepada pendidik dan kependidikan, membuat jadwal remedial, pengayaan.

d. Pengendalian Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sebagaimana yang tercantum dalam 4 standar nasional pendidikan berikut:

1) Standar Isi

Kepala Sekolah, Bapak Uripto, S.Pd. M.Pd. mengatakan bahwa secara umum dalam pengelolaan kurikulum tidak mengalami kendala, kurikulum dapat diterapkan dengan baik dan sudah sesuai dengan peraturan pemerintah serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Evaluasi dilakukan setiap tahun.¹³¹

¹³¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Uripto, S.Pd., M.Pd. pada Kamis, 1 Juli 2021 pukul 11.28 WIB di Ruang Kepala Sekolah

Bapak Mughni Labib, S.Si menambahkan penjelasan dari kepala sekolah, yaitu evaluasi kurikulum dilakukan dengan mengkaji kembali kegiatan kurikulum yang sudah terlaksana untuk dianalisis kekurangan yang ada kemudian mencari solusi. Misalnya dalam kegiatan program UTS, try out yang sudah terlaksana dengan melihat kekurangan yang ada untuk kemudian dilakukan perbaikan untuk program selanjutnya melalui jam tambahan pelajaran.

132

Ibu Endang Rochyani, S.Pd. menambahkan penjelasan kepala sekolah, bahwa evaluasi kurikulum yaitu melalui penilaian hasil belajar peserta didik yang berupa raport peserta didik apakah terdapat peningkatan atau penurunan pada pembelajaran peserta didik melalui koordinasi dengan guru mata pelajaran masing-masing.

133

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh data observasi bahwa dalam evaluasi kurikulum yaitu dengan melihat nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari raport peserta didik selama mengikuti

¹³² Wawancara dengan Bapak Mughni Labib, S.Si. pada Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 11.28 WIB di Depan Laboratorium Bahasa

¹³³ Wawancara dengan Ibu Endang Rochyani, S.Pd. pada Sabtu, 28 Agustus 2021 pukul 09.23 WIB di Perpustakaan

pembelajaran. Adapun diperoleh data dokumentasi berikut ini:

C. KETERAMPILAN				
Ketuntasan Belajar Minimal 77				
No	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	93	A	Memiliki keterampilan sangat baik dalam Toleransi dan menghargai perbedaan, baik keterampilan dalam ibadah haji dan umroh
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	94	A	Memiliki keterampilan sangat baik dalam Hasil Analisis Prinsip Hammond dim Keragaman dan Prilaku Bela Negara
3	Bahasa Indonesia	92	B	Memiliki keterampilan sangat baik dalam Menulis Teks Diskusi, baik keterampilan dalam Menulis Teks Cerita Inspiratif
4	Matematika	86	B	Memiliki keterampilan baik dalam Menyelesaikan masalah bangun ruang sisi lengkung, cukup keterampilan dalam Menyelesaikan masalah dengan kalkulator dan kesebangunan
5	Ilmu Pengetahuan Alam	90	B	Memiliki keterampilan baik dalam Bioteknologi dan perannya dalam ketidupan dan Kemagnetan dan induksi elektromagnetik
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	90	B	Memiliki keterampilan baik dalam Membuat Peta dan Menerapkan konsep ekonomi kreatif
7	Bahasa Inggris	87	B	Memiliki keterampilan baik dalam Narrative Text, cukup keterampilan dalam Temas
Kelompok B				
1	Seni Budaya	96	A	Memiliki keterampilan sangat baik dalam Pentas pagelaran seni budaya dan Membuat karya seni grafis
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	81	C	Memiliki keterampilan cukup dalam Aktifitas Senam dan Renang
3	Prakarya	95	A	Memiliki keterampilan sangat baik dalam memanfaatkan hasil samping peternakan dan perikanan, baik keterampilan dalam memanfaatkan bahan baku hasil peternakan dan perikanan
4	Bahasa Daerah	87	B	Memiliki keterampilan baik dalam Memahami Sandiwara tradisional Jawa dan Menelaah teks pidato

Gambar 4.13. Raport Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi kurikulum dilakukan setiap tahun dengan melihat hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui raport. Apabila terdapat kekurangan dalam hasil belajar peserta didik dilakukan dengan adanya jam tambahan pelajaran.

2) Standar Proses

Sistem belajar yang diterapkan sudah baik, sudah sesuai dengan peraturan pemerintah dan kondisi peserta didik. Namun masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yaitu keterbatasan

teknologi, keterbatasan jaringan internet, dan pengetahuan IPTEK yang rendah pada guru senior. Adapun bentuk evaluasi berkaitan dengan terlaksananya pembelajaran jarak jauh dengan mengadakan rapat dewan guru di akhir semester dan akhir tahun.¹³⁴

Wakil Kepala Sekolah bagian akademik, Bapak Mughni Labib, S.Si menambahkan bahwa sistem pembelajaran sudah berjalan dengan baik dilihat dari prestasi peserta didik yang diraih, prestasi sekolah, serta lulusan atau output yang mampu bersaing di dunia kerja maupun lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Sebagaimana penjelasannya berikut ini :

“Alhamdulillah sistem belajar yang diterapkan sudah berjalan dengan baik terlihat dari prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik dan sekolah serta lulusan atau output yang mampu bersaing di dunia luar baik di dunia usaha maupun tingkat lembaga pendidikan yang lebih tinggi.”¹³⁵

Ibu Rini Pujirianti, selaku guru PPKN juga menyampaikan bahwa dalam penerapan sistem belajar sudah berjalan dengan baik, peserta didik disiplin, fasilitas pembelajaran memadai, guru dan karyawan

¹³⁴Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, Bapak Uripto,S.Pd.M.Pd., pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 11.48 WIB, di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna

¹³⁵Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Akademik, Bapak Mughni Labib,S.Si. Pada Rabu, 25 Agustus 2021 Pukul 11.28 WIB Di Depan Ruang Laboratorium Bahasa

memiliki sikap toleran yang tinggi dengan saling membantu saat mengalami kesulitan.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dilihat dari prestasi yang diraih peserta didik, sarana prasarana mendukung dalam proses pembelajaran, dan lulusan atau output yang mampu bersaing dilingkungan masyarakat. Sebagaimana dokumentasi berikut ini :



Gambar 4.14. Prestasi yang diraih SMP Negeri 1 Adiwerna

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan sudah baik, peserta didik mampu menerapkan pembelajaran dengan baik, sarana dan prasarana yang tersedia mampu menunjang

¹³⁶Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran PPKN, Ibu Rini Pujirianti Pada Rabu,25 Agustus 2021 Pukul 09.56 WIB Di Depan Ruang Guru

kegiatan pembelajaran, dan lulusan atau output yang dihasilkan berkualitas dilihat dari lulusan yang mampu bersaing di kancah dunia. Namun, masih terdapat kendala yang dialami yaitu masih terdapat siswa yang belum memiliki teknologi informasi seperti HP, keterbatasan jaringan internet, dan guru senior yang tidak memahami teknologi informasi. Bentuk evaluasi melalui rapat dewan guru yang berkaitan dengan terlaksananya proses belajar mengajar pada akhir semester dan akhir tahun.

3) Standar Pendidik dan Kependidikan

Kendala yang dialami guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya adalah kelemahan dalam hal teknologi, terutama oleh guru senior. Ketidaktahuan akan teknologi membuat guru senior sulit untuk mengoperasikan komputer sehingga perlu adanya pendidikan dan pelatihan dibidang Teknologi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah, Bapak Uripto, S.Pd.M.Pd. berikut ini:

“Adanya kendala yang dialami guru dalam mengajar terutama guru senior adalah rendahnya kemampuan dalam menguasai teknologi informasi. Agar guru senior mampu meningkatkan kemampuan ITnya, kepala sekolah mengambil langkah untuk mengikutsertakan guru senior pada kegiatan

pembinaan dan pelatihan dan pendidikan dibidang IT.”¹³⁷

Ibu Rini Pujirianti selaku guru mata pelajaran PPKN menambahkan bahwa dalam proses mengajar secara umum guru tidak mengalami kendala hanya saja untuk guru senior masih kurang memahami tentang teknologi informasi sehingga perlu adanya pendidikan dan pelatihan untuk menambah pengetahuan tentang teknologi informasi. Berikut penjelasan Ibu Rini Pujirianti :

“Alhamdulillah dalam kegiatan belajar mengajar tidak mengalami kendala yang berarti, peserta didik disiplin dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sarana prasarana yang tersedia juga mendukung. Hanya saja dalam hal teknologi informasi bagi guru senior mengalami kendala, namun untuk meningkatkan pengetahuan teknologi informasi guru diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan dibidang teknologi informasi. Kerjasama yang terbangun antara para guru sangat baik, saling membantu antara satu dengan lainnya.”¹³⁸

Dari hasil wawancara juga diperoleh data observasi bahwa untuk menanggulangi kelamahan guru dalam bidang IT, guru diikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan dibidang IT untuk meningkatkan

¹³⁷Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, Bapak Uripto,S.Pd.M.Pd., pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 11.48 WIB, di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna

¹³⁸Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKN, Ibu Rini Pujirianti pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 09.56 WIB di Depan Ruang Guru

kemampuannya. Hal ini didukung oleh data dokumentasi pendidikan dan pelatihan guru dibidang IT berikut ini :



Gambar 4.15. Ikut serta guru dalam pendidikan dan pelatihan bidang IT

Adapun bentuk evaluasi dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru berupa penilaian kinerja yang dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui kinerja guru dalam mengajar selama satu tahun pelajaran. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Uripto, S.Pd.M.Pd. sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam mengajar yaitu berupa penilaian kinerja yang dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran.”¹³⁹

¹³⁹Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, Bapak Uripto, S.Pd.M.Pd., pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 11.48 WIB, di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna

Ibu Rini Pujirianti menambahkan penjelasan dari kepala sekolah bahwa Evaluasi kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan berbentuk laporan yang dikirim melalui E-Kinerja yang disebut dengan SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) kemudian dikirimkan kepada BKD dan dilakukan setiap satu semester.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami guru dalam mengajar yaitu rendahnya kemampuan guru dibidang teknologi Informasi sehingga perlu adanya pendidikan dan pelatihan bagi guru dibidang IT. Adapun bentuk evaluasi kemampuan mengajar guru yaitu berupa penilaian kinerja melalui E-Kinerja yang dilakukan setiap akhir tahun pelajaran.

4) Standar Pengelolaan

Dalam hal ini Kepala sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.

a) Menjalinkan Hubungan Kerjasama dengan Orang Tua Peserta Didik

Bentuk pengendalian kerjasama dengan orang tua peserta didik yaitu dengan membuat laporan pertanggungjawaban keuangan kepada komite sekolah. Adapun kendala yang dialami dalam

¹⁴⁰Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKN, Ibu Rini Pujirianti pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 09.56 WIB di depan ruang guru

menjalin kerjasama adalah masih terdapat masyarakat yang tidak mendukung. Kurangnya kesadaran orang tua peserta didik akan program sekolah, kemampuan ekonomi orang tua peserta didik yang kurang mampu. Dan evaluasi dilakukan setiap tahun berkaitan dengan kekurangan dan keberhasilan pelaksanaan hubungan kerjasama dilaksanakan pada akhir tahun.¹⁴¹

Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Bapak Mughni Labib, S.Si., menambahkan bahwa dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik secara umum tidak mengalami kendala, karena sekolah memiliki keinginan untuk maju dan termasuk salah satu sekolah favorit sehingga orang tua peserta didik dan alumni akan merasa senang untuk bekerjasama dengan sekolah demi mewujudkan mutu sekolah yang baik. Adapun evaluasi dilakukan dengan melaporkan kepada orang tua dan komite sekolah terkait hasil dari menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik yaitu dengan membandingkan keadaan sekolah

¹⁴¹Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, Bapak Uripto,S.Pd.M.Pd., pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 11.48 WIB, di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna

sebelum dan setelah menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik.¹⁴²

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Jaya Rudy Hartono, S.Pd. selaku standar pengelolaan bagian humas dalam wawancara sebagai berikut:

“Kendala yang dialami dalam menjalin hubungan kerjasama selama masa pandemi yaitu tidak memungkinkan untuk mengumpulkan orang tua dan masyarakat dalam jumlah yang besar, sehingga dilakukan langkah lain dengan membuat grup WA antara orang tua peserta didik dengan wali kelas untuk memberikan informasi dari pihak sekolah. Kegiatan evaluasi dalam menjalin kerjasama dilakukan setiap tahun pelajaran baru dengan menyampaikan program sebelumnya yang sudah pernah dibahas pada tahun sebelumnya, kemudian dimunculkan kembali di tahun berikutnya, dan jika ada kekurangan maka disempurnakan agar program yang direncanakan dapat tercapai.”¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa kendala dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik yaitu secara umum tidak mengalami kendala hanya saja masih terdapat orang tua peserta didik yang tidak memberikan dukungannya secara penuh karena

¹⁴²Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Bapak Mughni Labib, S.Si. pada Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 11.28 WIB di Depan Laboratorium Bahasa

¹⁴³Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, bapak Uripto, S.Pd. M.Pd. pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 11.48 WIB, di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna

terhalang oleh kondisi ekonomi keluarganya. Adapun evaluasi dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dilakukan setelah menjalin hubungan kerjasama dengan melihat kekurangan dan perbaikan yang harus disempurnakan untuk kedepannya.

b) Menjalinkan Hubungan Kerjasama dengan Masyarakat

Hubungan kerjasama dengan masyarakat mengalami kendala yaitu masih terdapat masyarakat yang tidak peduli dan mendukung program sekolah meskipun masih terdapat 70% yang mendukung program sekolah. Bentuk evaluasi dilakukan setiap satu tahun sekali untuk perbaikan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat kedepannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah, Bapak Uripto, S.Pd.M.Pd berikut ini:

“Kendala yang dihadapi yaitu masih terdapat masyarakat yang tidak mendukung program sekolah, namun masih sekitar 70% masyarakat mendukung program sekolah. Dan untuk evaluasi dilakukan setiap satu tahun sekali dengan memperbaiki kekurangan dalam menjalin hubungan kerjasama dan kebaikan untuk sekolah kedepannya.”¹⁴⁴

¹⁴⁴Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna, Bapak Uripto, S.Pd.M.Pd. pada hari Kamis, 1 Juli 2021 pukul 11.48 WIB, di Ruang Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna

Bapak Jaya Rudy Hartono, S.Pd. selaku Kaur Standar Pengelolaan mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat yaitu terkait dengan pembiayaan. Adapun evaluasi dilakukan setiap awal tahun ajaran dengan memaparkan kembali program-program yang belum terealisasi dan akan dilanjutkan pada tahun ajaran berikutnya dengan peserta didik baru.¹⁴⁵

Sedangkan, Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Bapak Mughni Labib, S.Si., mengemukakan bahwa dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat secara umum tidak mengalami kendala yang berarti. Pada program Alumni mengajar tidak mengalami kendala karena baru berjalan selama satu kali, program KPU dilakukan setiap tahun kecuali pada saat pandemi dan tidak mengalami kendala, dan program pajak bertutur serta PJKA tidak mengalami kendala. Adapun evaluasi dilakukan dengan melihat program dan kegiatan yang sudah berjalan dengan mengkoscek kepada peserta didik tentang sosialisasi yang

¹⁴⁵Wawancara dengan Kaur Standar Pengelolaan bagian Humas, Bapak Jaya Rudyanto, S.Pd., pada 23 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB di depan Ruang Guru

diberikan oleh alumni mengajar, pajak bertutur, dan PJKA kepada peserta didik.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat secara umum tidak mengalami kendala, hanya saja masih terdapat masyarakat yang tidak berkenan untuk memberikan dukungannya untuk program sekolah sehingga pendanaan yang tersedia terbatas. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan dan program terlaksana dengan melihat kekurangan selama program berjalan untuk perbaikan kedepannya.

Jadi, pengendalian kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal masih terdapatnya kendala dalam proses pembelajaran, sumber daya manusia yang kurang menguasai IPTEK, adanya masyarakat dan orang tua yang kurang peduli terhadap program sekolah. Adapun bentuk evaluasi dilakukan setiap tahun untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

¹⁴⁶Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik, Bapak Mughni Labib,S.Si. pada Rabu, 25 Agustus 2021 pukul 11.28 WIB di Depan Laboratorium Bahasa

B. Analisis Data

Berdasarkan dari data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana yang dijelaskan dalam Bab I bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, kepemimpinan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, dan pengendalian manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu dalam Bab IV penulis akan menganalisis tentang manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan hasil yang diperoleh di lapangan.

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa peran manajerial kepala sekolah meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian. Dimana untuk meningkatkan mutu sekolah disesuaikan dengan standar nasional pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pembiayaan, dan standar pengelolaan. Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada standar isi, standar proses, standar pendidik dan kependidikan, dan standar pengelolaan.

1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

a. Standar Isi

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa standar isi meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender akademik.¹⁴⁷

Sebagaimana hasil penelitian di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal menunjukkan bahwa Perencanaan dalam penyusunan kurikulum yaitu mengacu pada peraturan pemerintah pusat, kebijakan pemerintah daerah, serta kepala sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder yang disesuaikan pada kondisi dan kebutuhan sekolah. Penyusunan kurikulum salah satunya dilakukan dengan menyusun jadwal/kalender akademik untuk setiap semester.

b. Standar Proses

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber

¹⁴⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

belajar, dan penilaian hasil belajar.¹⁴⁸ Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses bahwa RPP merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dengan dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan peserta didik mencapai kompetensi dasar.¹⁴⁹

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal bahwa perencanaan dalam pembelajaran yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan silabus oleh guru mata pelajaran masing-masing melalui kegiatan MGMP sekolah dengan pengembangan menyesuaikan kebutuhan siswa dan sekolah. Dalam RPP memuat perangkat pembelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

c. Standar Pendidik dan Kependidikan

Hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal yaitu kepala sekolah melakukan kegiatan pemberdayaan guru melalui pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar, dan sejenisnya.

Pendidikan dan pelatihan (Diklat) merupakan usaha atau kegiatan pembaharuan diri melalui berbagai jenis

¹⁴⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

¹⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

strategi untuk meningkatkan kesadaran, kemajuan, dan peningkatan diri. Adanya peningkatan diri bertujuan untuk meningkatkan kemajuan, kompetensi, perbuatan, dan wawasan dari bagian sebuah organisasi.¹⁵⁰

Jindal Snape dan Barber mengemukakan *teacher's competency in teaching and learning is an important factor in determining the success of a teaching session. Their ability and wisdom in handling learning activities will have a direct impact on students active involvement in learning activities. Therefore, the development of teachers competency involving the efforts of fostering positive attitudes.* Yang berarti bahwa kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadi factor penting dalam keberhasilan proses pengajaran. Kemampuan dan kebijaksanaan guru dalam kegiatan pengajaran secara langsung memberikan dampak terhadap keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga perlu adanya pengembangan kompetensi guru melalui pembinaan.¹⁵¹

d. Standar Pengelolaan

Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pasal 27 menyebutkan

¹⁵⁰Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers,2003), hlm. 380

¹⁵¹Halik S. Maranting, dkk. *Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing MIN Gorontalo*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 194

bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada pendidikan anak usia dini dan jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.¹⁵²

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal yaitu perencanaan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat yaitu dengan membentuk panitia kemitraan sekolah, menyusun proposal yang berisi 5W+1H yang berkaitan dengan program sekolah, dan menyusun proposal untuk menjalin dengan pihak eksternal seperti instansi pemerintah maupun swasta, dunia usaha dan industri, serta lembaga pendidikan lainnya.

2. Pengoorganisasian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

a. Standar Isi

Malayu S.P. Hasibuan yang dikutip oleh Badrudin mengemukakan bahwa pengoorganisasian merupakan suatu cara penentuan, pengaturan, dan pengumpulan segala jenis kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan individu pada setiap kegiatan, menyediakan

¹⁵² Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pasal 27 tentang Sistem Nasional Pendidikan

alat-alat yang dibutuhkan, menetapkan wewenang secara pasti dengan mendelegasikan tugas kepada setiap individu yang hendak melakukan kegiatan tersebut.¹⁵³

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal bahwa dalam kegiatan pengoorganisasian memuat kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan program kurikulum seperti pembuatan program kurikulum harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, membuat jadwal mata pelajaran, membuat jadwal supervisi.

b. Standar Proses

Pengoorganisasian proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal menggunakan kurikulum nasional dengan menyesuaikan kebijakan peraturan undang-undang dan kebijakan pemerintah daerah dan kepala sekolah dengan disesuaikan pada muatan lokal. Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran yaitu buku panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai buku utama dengan didukung buku penunjang pembelajaran lainnya.

Sebagaimana yang dikemukakan Mulyasa bahwa penerapan sistem belajar menyesuaikan dengan peraturan pemerintah pusat yang berlaku sesuai standar nasional.

¹⁵³ Muftia Fitri Fajriani, *Manajemen Kurikulum Pesantren Sains*, Jurnal Inovasi Kurikulum, Vol. 18, No.1, 2021, hlm. 21

Sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan silabus dengan ketentuan tidak mengubah isi kurikulum pusat dan diberikan kebebasan untuk menggunakan muatan lokal. Pemilihan metode, strategi, dan teknik pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran.¹⁵⁴

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan guru atau pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran, baik berupa bahan tertulis seperti hand out, buku, modul, maupun bahan tidak tertulis seperti video, internet.¹⁵⁵

c. Standar Pendidik dan Kependidikan

Koordinasi menurut E.F.L. Brech adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan tersebut dilaksanakan dengan keselarasan semestinya di antara para anggota itu sendiri.¹⁵⁶ Dalam hal ini kegiatan koordinasi guru dan karyawan yaitu dengan pembagian kerja atau *job descriptin* yaitu uraian peran dan tugas yang diberikan kepada setiap individu agar mampu

¹⁵⁴E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), hlm., 21

¹⁵⁵ Meilan Arsanti, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religious bagi mahasiswa prodi PBSI*, Vol 1, No. 2, 2018, hlm. 74

¹⁵⁶ Masram, dan Mu'ah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher,2015),hlm. 160

menjalankan kewajibannya untuk menjalankan seluruh kegiatan sekolah.¹⁵⁷

Sebagaimana hasil penelitian di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal diperoleh hasil bahwa pengorganisasian tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan dengan pembagian *job description* sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah.

d. Standar Pengelolaan

Partisipasi orang tua peserta didik memiliki peranan sangat penting dalam menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik. Selain itu, partisipasi orang tua juga mendukung dalam proses peningkatan mutu sekolah. Orang tua peserta didik berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, yaitu salah satunya adalah menyediakan sarana prasarana yang memadai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.¹⁵⁸

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa dalam menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat digolongkan menjadi 3 macam hubungan yaitu hubungan edukatif antara sekolah dengan orang tua peserta didik, hubungan kultural yang berkaitan dengan kultur atau

¹⁵⁷ Tatang S., Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 173

¹⁵⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 167

budaya di masyarakat, dan hubungan institusional yaitu hubungan antara sekolah dengan instansi baik swasta maupun pemerintah. Bentuk kerjasama dengan instansi dapat berupa hubungan kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya, hubungan kerjasama dengan instansi pemerintah, hubungan kerjasama dengan dunia usaha.¹⁵⁹

Selain itu, partisipasi dari masyarakat akan berkembang apabila masyarakat merasakan dampak manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat berupa kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pembagian zakat, pembagian daging hewan qurban, santunan anak yatim, dan kegiatan sosial lainnya. Sedangkan secara tidak langsung dapat berupa diterimanya anak-anak mereka dalam sebuah lembaga pendidikan yang memberikan harapan dan kebanggaan untuk masyarakat.¹⁶⁰

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal yaitu partisipasi orang tua peserta didik dan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah memiliki peranan penting. Hubungan yang terjalin antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik yaitu berkaitan dengan program dan kebutuhan sekolah. Misalnya kebutuhan akan pengadaan sarana prasarana, dan

¹⁵⁹M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung: PT Rosdakarya,2004),hlm. 194

¹⁶⁰Tri Wiryanti, *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Yogyakarta: Nadi Pustaka,2018), hlm. 95

kebutuhan lain yang membutuhkan dana diluar dana BOS. Sedangkan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat yaitu menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun Swasta, Alumni, juga dalam bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

a. Standar Isi

Hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal yaitu program kurikulum yang sudah tersusun dapat terjadwal dengan baik sesuai dengan masing-masing jadwal, misalnya jadwal remedial, pengayaan yang disesuaikan dengan masing-masing guru mata pelajaran, dan jadwal tambahan jam pelajaran.

Menurut Baker yang dikutip oleh Yus Jayusman mengemukakan bahwa penjadwalan merupakan kegiatan pengalokasian sumber-sumber atau mesin-mesin yang ada untuk menjalankan sekumpulan tugas dalam jangka waktu tertentu.¹⁶¹

b. Standar Proses

Hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal yaitu penerapan sistem belajar dilakukan dengan mengoptimalkan waktu belajar peserta

¹⁶¹ Yus Jayusman, *Sistem Penjadwala Mata Pelajaran SMK Nurul Islam*, Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, Vol. 4, No. 1, 2015, hlm. 25

didik di dalam dan di luar kelas melalui kegiatan supervisi akademik dengan disesuaikan pada jadwal pelajaran sehingga sistem belajar dapat berjalan dengan optimal. Untuk pengelolaan waktu belajar di dalam kelas yaitu dengan kegiatan intrakurikuler dengan menitikberatkan pada kegiatan belajar mengajar bidang akademik, sedangkan untuk diluar kelas dapat berupa kegiatan akademik seperti kegiatan *outdor activity* maupun non akademik, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler akan mampu meregenerasi prestasi siswa pada bidang akademik maupun non akademik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Penguatan pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal menyebutkan bahwa satuan pendidikan dasar atau satuan pendidikan menengah diselenggarakan melalui kegiatan intrakurikuler,ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut mampu menunjang terwujudnya iklim belajar yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Chomaidi mendefinisikan kegiatan intrakurikuler sebagai *“intracurricular activities are all teaching and learning processes carried out in schools in accordance with the applicable curriculum program structure to achieve the goals of each subject.”* Berdasarkan penjelasan tersebut

dapat dipahami bahwa kegiatan intrakurikuler merupakan seluruh proses belajar mengajar yang diselenggarakan di dalam lingkungan sekolah dengan berdasarkan pada struktur program kurikuler guna mencapai tujuan setiap mata pelajaran.

Sedangkan kegiatan ko-kurikuler menurut Voss,et.all yaitu *are defined as learning experiences, bussiness, and or program outsides of learning hours that complement learning hours at school*. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan ko-kurikuler merupakan pengalaman belajar, kegiatan usaha dan atau program di luar waktu belajar peserta didik sebagai pelengkap pada jam pelajaran di sekolah. Pratomo mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai *extracurricular activities are activities outside of normal school hours, which are carried out at school or outside of school with the aim of broadening the knowledge of students,channeling talents and interests, and complementing human development as a whole*. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam reguler sekolah yang berlangsung di dalam atau di luar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, bakat minat

peserta didik, serta melengkapi kebutuhan manusia seutuhnya.¹⁶²

c. Standar Pendidik dan Kependidikan

Hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal yaitu kepala sekolah memberikan reward kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu meningkatkan kemampuannya dan melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik berupa bonus, pujian, dll. Sedangkan untuk pendidik dan tenaga kependidikan yang belum mampu meningkatkan kemampuan dan tidak melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik diberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dari kepala sekolah.

Sebagaimana yang diungkapkan Andang bahwa Guru yang memiliki prestasi baik dalam kemampuan mengajar, adanya pembaharuan, serta kemajuan yang didapatkan dari seleksi terbaik ketika diamanatkan untuk mengikuti program tertentu di lingkuan eksternal sekolah dapat diberikan penghargaan, baik fisik maupun non fisik. Dengan adanya pemberian penghargaan atau insentif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, motivasi

¹⁶²Khoerul Rohman Januarto, et.al., *Evaluation of Physcial Education Program through Intracurricular, Co-Curricular, Extracurricular Activities at Junior High Schools in Tuban District*, Journal of Physcial Education and Sports, Vol. 9, No. 3, 2020, hlm. 299

yang tinggi untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi peserta didik.¹⁶³

d. Standar Pengelolaan

Hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal yaitu kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat menerapkan kepemimpinan yang partisipatif dan terbuka dimana koordinasi dilakukan melalui komite sekolah untuk kemudian disampaikan kepada orang tua peserta didik. Namun di masa pandemi, informasi disampaikan oleh wali kelas masing melalui grub WA. Adapun kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat melalui pihak eksternal yaitu salah satunya Direktorat Pajak yang memberikan sosialisasi pajak bertutur.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rivai bahwa kepemimpinan partisipatif memiliki ciri-ciri antara lain beban kerja organisasi menjadi tanggungjawab bersama bagian personalia organisasi, pemimpin menganggap bawahan sebagai komponen pelaksana secara integral harus diberi tugas dan tanggungjawab, disiplin yang diterapkan luwes dalam memecahkan masalah secara bersama, kepercayaan tinggi kepada bawahan dengan tidak

¹⁶³Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah(Konsep, Strategi, dan Inovasi Sekolah Efektif)*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018), hlm 87.

melepaskan tanggungjawab pengawasan, komunikasi yang terjalin bersifat terbuka dan dua arah.¹⁶⁴

Sebagaimana yang dikemukakan Mulyasa bahwa adanya dorongan dan partisipasi dari masyarakat dapat menjadikan sekolah yang unggul dan berprestasi, mampu meningkatkan kinerja sekolah serta proses belajar mengajar terlaksana secara efektif dan efisien. Selain itu juga mampu menghasilkan lulusan sekolah yang kompetitif, produktif, dan berkualitas terhadap kompetensi dasar yang dimiliki dan menjadi bekal untuk bekerja di dunia usaha, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁶⁵

4. Pengendalian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

a. Standar Isi

Hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal yaitu evaluasi kurikulum dilakukan setiap tahun dengan melihat hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes tertulis maupun tidak tertulis dan nilai tersebut disajikan dalam bentuk raport. Apabila terdapat kekurangan dalam hasil belajar peserta didik dilakukan dengan adanya jam tambahan pelajaran.

¹⁶⁴Rivai V., *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 145

¹⁶⁵Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 166-167

Resnick mengemukakan bahwa Penilaian atau asesmen adalah proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar yang menggunakan instrumen baik tes maupun non tes.¹⁶⁶

b. Standar Proses

Dari hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal yaitu sistem pembelajaran yang diterapkan sudah baik, peserta didik mampu menerapkan pembelajaran dengan baik, sarana dan prasarana yang tersedia mampu menunjang kegiatan pembelajaran, dan lulusan atau output yang dihasilkan berkualitas dilihat dari lulusan yang mampu bersaing di kancah dunia. Namun, masih terdapat kendala yang dialami yaitu masih terdapat siswa yang belum memiliki teknologi informasi seperti HP, keterbatasan jaringan internet, dan guru senior yang tidak memahami teknologi informasi. Bentuk evaluasi melalui rapat dewan guru yang berkaitan dengan terlaksananya proses belajar mengajar pada akhir semester dan akhir tahun.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jamal Ma'muri bahwa hasil pendidikan dikatakan berkualitas apabila mampu menghasilkan keunggulan baik di bidang akademik

¹⁶⁶Agusminarti D, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran IPA*, (Bandung: Widina Bhakti Persada,2021), hlm. 58

maupun non akademik kepada peserta didik yang telah menyelesaikan satu jenjang pendidikan. Prestasi akademik peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar atau nilai yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, sedangkan prestasi non akademik diperoleh dari hasil peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya di kegiatan ekstrakurikuler.¹⁶⁷

c. Standar Pendidik dan Kependidikan

Hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal yaitu kendala yang dialami guru dalam mengajar yaitu rendahnya kemampuan guru dibidang teknologi Informasi sehingga perlu adanya pendidikan dan pelatihan bagi guru dibidang IT. Adapun bentuk evaluasi kemampuan mengajar guru yaitu berupa penilaian kinerja melalui E-Kinerja yang dilakukan setiap akhir tahun pelajaran.

Burhanudin mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru, salah satunya yaitu program penataran. Kinerja guru juga dipengaruhi terhadap program penataran yang diikutinya. Agar kinerja guru dapat meningkat dengan baik, guru dituntut untuk memiliki kompetensi akademik yang memadai sehingga mampu mengimplementasikan kepada peserta didik yang akan

¹⁶⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Profesional*,(Yogyakarta: DiVA Press, 2012), hlm. 113-114

berdampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Sehingga guru memerlukan program penataran untuk meningkatkan kemampuannya.¹⁶⁸

Sedangkan untuk evaluasi atau penilaian kinerja guru berdasarkan Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil termasuk guru yang berstatus PNS, bahwa pengelolaan kinerja guru menggunakan pola Sasaran Kinerja Pegawai.¹⁶⁹

d. Standar Pengelolaan

Pengendalian bertujuan untuk menyesuaikan kegiatan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan perencanaan yang telah disusun untuk setiap kegiatan. Sehingga perlu adanya evaluasi dalam setiap kegiatan untuk mencegah adanya kesalahan atau kekurangan selama menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat.¹⁷⁰

Hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal yaitu dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat secara umum tidak mengalami kendala,

¹⁶⁸Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: BUMi Aksara, 2005), hlm. 34

¹⁶⁹Aziz Luki Akhyar, *Siklus Kinerja Guru Berbasis Sasaran Kerja*, Bidayatuna, Vol. 1, No. 02, 2018, hlm. 207

¹⁷⁰Ahmad Sulhan, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan Partisipasi masyarakat sekitar di MA AT-Tahzid Kekait Gunungsari*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 13, NO. 2, 2017, hlm. 149

hanya saja masih terdapat masyarakat yang tidak berkenan untuk memberikan dukungannya untuk program sekolah sehingga pendanaan yang tersedia terbatas. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan dan program terlaksana dengan melihat kekurangan selama program berjalan untuk perbaikan kedepannya.

Evaluasi merupakan kegiatan mengkaji ulang, menilai kegiatan hubungan kerjasama yang terjalin apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Kegiatan evaluasi menjadi indikator keberhasilan hubungan kerjasama yang sudah terlaksana dengan adanya masukan-masukan pada saat kegiatan rapat. Dari evaluasi dapat diketahui hambatan, kendala, dan kekurangan dalam pelaksanaan hubungan kerjasama.¹⁷¹

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, tentu tidak terlepas adanya kekurangan peneliti dalam melakukan penelitian. Keterbatasan yang dirasakan peneliti yaitu keterbatasan waktu penelitian terkendala dengan adanya kebijakan PPKM dari Pemerintah dari tanggal 3 Juli 2021 sehingga kegiatan penelitian tertunda untuk sementara waktu karena adanya anjuran untuk WFH. Adanya keterbatasan kemampuan peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian. Namun,

¹⁷¹Eferi, *Manajemen Bidang Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Citra SMA*, Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 6, 2015, hlm. 791

dengan adanya keterbatasan tersebut peneliti berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal mengenai peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal meliputi kegiatan:
 - a. Perencanaan dalam penyusunan kurikulum yaitu mengacu pada peraturan pemerintah pusat, kebijakan pemerintah daerah, serta kepala sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder yang disesuaikan pada kondisi dan kebutuhan sekolah. Penyusunan kurikulum salah satunya dilakukan dengan menyusun jadwal/kalender akademik untuk setiap semester.
 - b. Perencanaan dalam pembelajaran yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan silabus oleh guru mata pelajaran masing-masing melalui kegiatan MGMP sekolah dengan pengembangan menyesuaikan kebutuhan siswa dan sekolah. Dalam RPP memuat perangkat pembelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

- c. Perencanaan dalam sumber daya manusia yaitu dengan mengikutsertakan pendidik dan kependidikan pada kegiatan pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, dan sejenisnya.
 - d. Perencanaan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat yaitu dengan membentuk panitia kemitraan sekolah, menyusun proporsal yang berisi 5W+1H yang berkaitan dengan program sekolah, dan menyusun proporsal untuk menjalin dengan pihak eksternal seperti instansi pemerintah maupun swasta, dunia usaha dan industri, serta lembaga pendidikan lainnya.
2. Pengoorganisasian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal meliputi kegiatan:
- a. Dalam pengoorganisasian kurikulum memuat kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan program kurikulum seperti pembuatan program kurikulum harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, membuat jadwal mata pelajaran, membuat jadwal supervisi.
 - b. Pengoorganisasian proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal menggunakan kurikulum nasional dengan menyesuaikan kebijakan peraturan undang-undang dan kebijakan pemerintah daerah dan kepala sekolah dengan disesuaikan pada muatan lokal. Penggunaan bahan

- ajar dalam proses pembelajaran yaitu buku panduan dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai buku utama dengan didukung buku penunjang pembelajaran lainnya.
- c. Pengorganisasian sumber daya manusia dilakukan dengan pembagian job description sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing yang dimiliki oleh pendidik dan kependidikan.
 - d. Pengoorganisasian dalam menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik berkaitan dengan kebutuhan dan program sekolah, sedangkan menjalin kerjasama dengan masyarakat yaitu menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun Swasta, Alumni, juga dalam bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal meliputi kegiatan
- a. Kepemimpinan dalam kegiatan kurikulum yaitu tersusunnya jadwal dengan baik sesuai dengan masing-masing jadwal, misalnya jadwal remedial, pengayaan yang disesuaikan dengan masing-masing guru mata pelajaran, dan jadwal tambahan jam pelajaran.
 - b. Kepemimpinan dalam penerapan sistem belajar dilakukan dengan mengoptimalkan waktu belajar peserta didik di dalam dan di luar kelas melalui kegiatan supervisi

akademik. Pembelajaran di dalam kelas berupa kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler.

- c. Kepemimpinan kepala sekolah dalam sumber daya manusia yaitu dengan memberikan reward kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu meningkatkan kemampuannya dan melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik berupa bonus, pujian, dll. Sedangkan untuk pendidik dan tenaga kependidikan yang belum mampu meningkatkan kemampuan dan tidak melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik diberikan motivasi, arahan, dan bimbingan dari kepala sekolah.
- d. Kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat menerapkan kepemimpinan yang partisipatif dan terbuka dimana koordinasi dilakukan melalui komite sekolah untuk kemudian disampaikan kepada orang tua peserta didik. Namun di masa pandemi, informasi disampaikan oleh wali kelas masing melalui grup WA. Adapun kerjasama yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat melalui pihak eksternal yaitu salah satunya Direktorat Pajak yang memberikan sosialisasi pajak bertutur.

4. Pengendalian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Tegal meliputi kegiatan:
 - a. Evaluasi kurikulum dilakukan setiap tahun dengan melihat hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui raport. Apabila terdapat kekurangan dalam hasil belajar peserta didik dilakukan dengan adanya jam tambahan pelajaran.
 - b. Pengendalian sistem pembelajaran yang diterapkan sudah baik, peserta didik mampu menerapkan pembelajaran dengan baik, sarana dan prasarana yang tersedia mampu menunjang kegiatan pembelajaran, dan lulusan atau output yang dihasilkan berkualitas dilihat dari lulusan yang mampu bersaing di kancah dunia. Bentuk evaluasi melalui rapat dewan guru yang berkaitan dengan terlaksananya proses belajar mengajar pada akhir semester dan akhir tahun.
 - c. Kendala yang dialami guru dalam mengajar yaitu rendahnya kemampuan guru dibidang teknologi Informasi sehingga perlu adanya pendidikan dan pelatihan bagi guru dibidang IT. Adapun bentuk evaluasi kemampuan mengajar guru yaitu berupa penilaian kinerja melalui E-Kinerja yang dilakukan setiap akhir tahun pelajaran.
 - d. Kendala dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat secara umum tidak ada, hanya saja masih terdapat masyarakat yang tidak berkenan untuk memberikan dukungannya untuk program sekolah sehingga pendanaan

yang tersedia terbatas. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan dan program terlaksana dengan melihat kekurangan selama program berjalan untuk perbaikan kedepannya.

B. SARAN

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi semakin baiknya peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal, maka penulis memberikan saran berupa:

- a. Terkait perencanaan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah sebaiknya dilakukan secara matang, agar program yang tersusun dapat berjalan dengan semestinya.
- b. Terkait pengorganisasian kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah dilaksanakan dengan secara maksimal agar pelaksanaan program dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien
- c. Terkait kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah tetap terus meningkatkan kemampuannya sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu sekolah.
- d. Terkait Pengendalian kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah hendaknya dilakukan dengan memperhatikan program sekolah yang sudah terlaksana sehingga kekurangan yang terdapat dapat diperbaiki untuk program kedepannya. Dan sebaiknya seluruh elemen sekolah memberikan dukungan yang positif dalam meningkatkan mutu sekolah.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, penulis panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaat kepada seluruh umatnya. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini dengan adanya dorongan, nasihat, bimbingan, doanya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal”.

Tanpa mengurangi rasa hormat, Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan yang menyinggung pihak tertentu, karena penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis mengharapkan kritik dan sarannya untuk perbaikan selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi perbaikan untuk penelitian terkait manajerial kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Maolani, Rukaesih. Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015.
- Akhyar, Aziz Luki, *Siklus Kinerja Guru Berbasis Sasaran Kerja*, Bidayatuna, Vol. 1, No. 02, 2018.
- Al Qu'an Surah Asy-Syu'ara ayat 181-183
- Al Qur'an Surah Al-An'am ayat 135
- Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep, Strategi, dan Inovasi Sekolah Efektif)*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsanti, Meilan, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter religious bagi mahasiswa prodi PBSI*, Vol 1, No. 2, 2018.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Profesional*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Ayuba, Muchtar Bumran dan Lisdawati Muda, *Penerapan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2, Nomor 1, 2019.
- Bawani,Imam, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1, Sidoarjo: Khazanah Islam, 2016.
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- D. Agusminarti, *Aasesmen dan Evaluasi Pembelajaran IPA*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Damayanti, Devi, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Mutu Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. XXIV, Nomor 1, 2017.
- Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Eferi, *Manajemen Bidang Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Citra SMA*, Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 6, 2015.
- Erwinsyah, Alfian, *Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru*, Jurnal Manajemen pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 1, 2017.
- Fajriani, Muftia Fitri, *Manajemen Kurikulum Pesantren Sains*, Jurnal Inovasi Kurikulum, Vol. 18, No.1, 2021.
- Fami Dila, Somi, *Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Kuala Nagan Raya*, Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh: FITK, 2019.
- Habibi, Beni, *The Influence of Principals Managerial Competence and Work Motivation on Teacher Professionalism of Vocational High Schools*, Dinamika Pendidikan, Vol. 10, Nomor 2, 2015.
- Hadits Riwayat Bukhari Muslim Nomor 4789
- Hadits Riwayat Bukhari Muslim Nomor 6015
- Handayani, Meni, *Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Akreditasi SMA di Provinsi DKI Jakarta*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol.1. No. 2, 2016.

Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

<http://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/smp/2020/04/16/karakteristik-siswa-sekolah-menengah-pertama-smp/> diakses pada 9 April 2021

Ikram, Ahmad dkk., *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 26, Nomor 2, 2019.

Irmayanti, Mutia. dkk., *Peranan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Bogor*. Jurnal Mitra Pendidikan, Volume 3, Nomor 4, 2019.

Januarto, Khoerul Rohman etc.all., *Evaluation of Physcial Education Program through Intracurricular, Co-Curricular, Extracurricular Activities at Junior High Schools in Tuban District*, Journal of Physcial Education and Sports, Vol. 9. No. 3, 2020.

Jayusman, Yus, *Sistem Penjadwala Mata Pelajaran SMK Nurul Islam*, Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, Vol. 4. No. 1, 2015.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 7 Februari 2021

Koestoro, Budi, *Karakteristik Pendidikan Dasar(SD dan SMP) di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 4, No. 1, 2017.

Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Kristiawan, Muhammad. dkk., *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

- Lestari, Dewi. dkk., *Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu SDN Mukiran 04 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 8.Nomor 2, 2019.
- Lunenburg and Irby, *The Principalship, Vision to Action*, USA: Cengage Learning. 2006.
- Maranting, Halik S. dkk., *Impelementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing MIN 1 Gorontalo*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Maskur, dkk. 2018. *Contribution of Supervision of School Supervisor and School Quality Culture on Primary School's Managerial Competence*, Educational Management, EM 7 Nomor 1, 2018.
- Masram, dan Mu'ah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- , 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- , 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

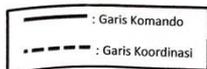
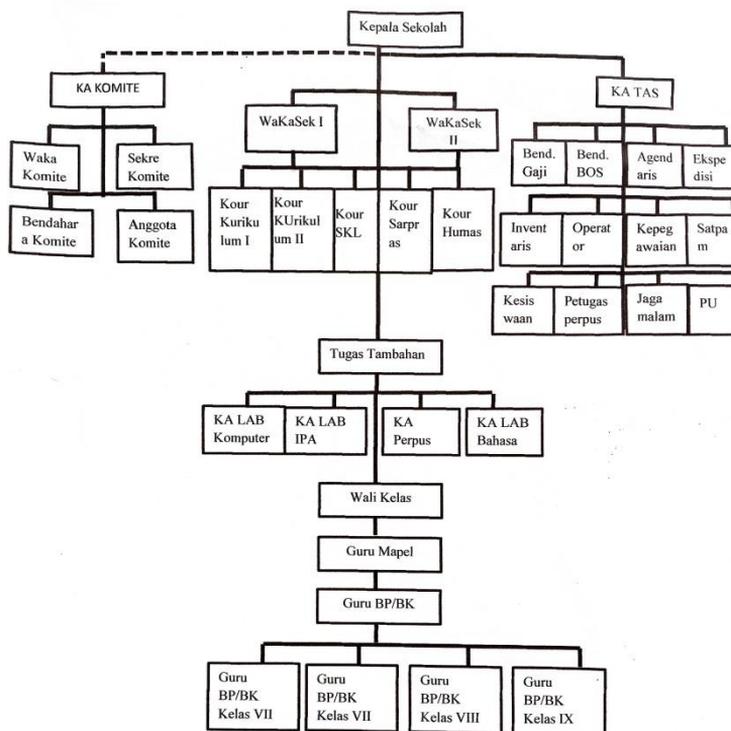
- .. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muthohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ningsih, Resti Sarifah .dkk., *Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Mutu Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. XXIII, Nomor 2, 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015, perubahan kedua dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya, 2004.
- S, Tatang, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Sabirin, *Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol.9, No.1,2012.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Sitoyo, Sandu., Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulhan, Ahmad, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan Partisipasi masyarakat sekitar di MA AT-Tahzid Kekait Gunungsari*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 13, No. 2, 2017.
- Suratman, dkk., *The Influence of Principal's Leadership and Teacher's Competence toward Teacher's Performance in Indonesia*, Jurnal of Social Work and Science Education, Vol. 1, Nomor 2, 2020.
- Suryapriyadi, Yudi Ekka. *Strategi Pengembangan Program Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah Pertama Swasta di Local Education Centre Cimahi*.t.p., t.t.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Usman, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- V. Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Violita, Elisa, *Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri Menteng 01 Pagi*, Skripsi. UNJ: FITK, 2018.

- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- , *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Wahyudin, *Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Al-Hidayah Cinere*, Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah: FITK, 2011.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Cet. Ke-11, Jakarta: PT Grafindo, 2016.
- , *Kepemimpinan Pemahaman Dasar, Pandangan Konvesional, Gagasan Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Winoto, Suhadi, *Komite Sekolah/Madrasah dan Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: BILDUG, 2021.
- Wiryanti, Tri, *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2018.
- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Zahro, Anna Mar'atuz, dkk., *Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Manajemen dan Administrasi Pendidikan. Vol.1. Nomor 3, 2018.
- Zazin, Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Sekolah



Lampiran 2

Program Kerja Harian Kurikulum

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mengontrol atau memeriksa pada jam awal pelajaran Cek dan recek guru yang masuk pada awal pelajaran	Setiap hari efektif
2.	Untuk Cek dan recek saat pergantian jam pelajaran	

Lampiran 3

Prestasi Akademik dan Non Akademik SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

No	Jenis Perlombaan	Juara
1.	Putri Pariwisata Kabupaten Tegal	Best of The Best
2.	Nilai UN terbaik di Kabupaten Tegal	Juara 2
3.	Nilai UN mapel SAINS terbaik di Kabupaten Tegal	Juara 1
4.	OSN Matematika	Juara 1
5.	Lomba Regu Penggalang Tingkat Cabang	Tergiat I lomba admininstrasi regu
6.	Lomba Gerak Jalan SMP/Mts Putra Kabupaten Tegal	Juara I
7.	Lomba Gerak Jalan SMP/Mts Putri Kabupaten Tegal	Juara II
8.	Atletik Lomba Lari 1500 m(putri)	Peraih Medali Perak
9.	Karate(Putri)	Medali Perak dan Perunggu
10.	Cipta Baca Puisi	Juaran I
11.	Lencana Teladan Nasional Hari Pramuka 54 Tingkat Nasional	Peraih Lencana yang disematkan oleh Presiden Joko Widodo

12.	Lomba MAPSI tingkat Kabupaten	Juara I
13.	Jumbara PMR tingkat Kabupaten	Juaran I
14.	Jambore Cabang tingkat Kabupaten Tegal	Juara I
15.	KIR tingkat kabupaten	Harapan I

Lampiran 4

Kalender Akademik SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pelaksanaan PLS Kelas VII	17 - 19 Juli 2021
2.	Halal bi halal keluarga SMP N 1 Adiwerna (peresmian masjid)	23 Juli 2021
3.	Hari efektif KBM	20 - 31 juli 2021
4.	Mengikuti Upacara hari besar Nasional	17 Agustus 2021
5.	PH I dan Remidi	24 - 29 Agustus 2021
6.	Supervisi Proses Pembelajaran	1 - 30 September 2021
7.	PH 2 dan Remidi	25 - 30 September 2021
8.	Mengikuti Upacara hari besar Nasional	1 Oktober 2021
9.	PenilaianTengah Semester	5 - 10 Oktober 2021
10.	Pemilihan OSIS dan LDK/Persami	12 - 14 Oktober 2021
11.	Pagelaran Seni Kelas IX	15 - 17 Oktober 2021
12.	Mengikuti Upacara hari besar Nasional	28 Oktober 2021
13.	Mulai Pengayaan kelas IX	31 Oktober 2021
14.	Upacara Hari Besar Nasional	10 November 2021
15.	PH 3 dan Remidi	23 - 28 November 2021
16.	Try Out 1	29 - 30 November 2021
17.	Penilaian akhir semester	7 - 12 Desember 2021
18.	Remidial	14 - 15 Desember 2021
19.	Penulisan raport	18 - 22 Desember 2021
20.	Penyerahan nilai raport	23 Desember 2021
21.	Libur semester 1	25 - 31 Desember 2021

Lampiran 5

Hasil Penilaian Kemampuan Pendidik melalui Supervisi

Rekapitulasi Hasil Supervisi									
Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Adiwerna									
No	Nama Guru / NIP	Kelas	Hari/ Tanggal	Mata Pelajaran	Nilai			Skor Rerata	Catatan Hasil temuan
					Perangkat Pembelajaran	Proses Pembelajaran	Penilaian Pembelajaran		
1	Umpto, S.Pd, M.Pd	7A	Selasa	IPS	86	96	96	93	
	196701011998031009		7 April 2015						
2	Nuridin, S.Pd	8I	Rabu	Matematika	78	86	86	83	
	195704041977031008		8 April 2015						
3	Siti Surahmatin, S.Pd	8H	Rabu	IPS	80	88	84	84	
	195608281978112001		8 April 2015						
4	Ngadiyo	7B	Sabtu	IPA	83	93	90	86	
	19555121979011001		11 April 2015						
5	Sakirman, S.Pd, M.Pd	8H	Senin	Bhs. Inggris	84	84	84	84	
	196107181981121001		6 April 2015						
6	Sukandar, S.Pd	9H	Senin	IPS	80	89	82	84	
	196405041988031016		6 April 2015						
7	Bukaningrum T, S.Pd	9B	Selasa	Matematika	74	82	80	79	
	196704071981122003		7 April 2015						

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Uripto,S.Pd. M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Kamis, 1 Juli 2021

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana manajerial kepala sekolah menurut bapak?	Tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai manajer di sekolah, terkait tugas manajer dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan evaluasi dan monitoring, dan tindak lanjut dalam mengelola satuan pendidikan.
A.	PERENCANAAN	
1.	Bagaimana perencanaan dalam mengelola kurikulum di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah daerah serta kepala sekolah.
2.	Bagaimana perencanaan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3.	Bagaimana perencanaan dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Melakukan kegiatan manajemen dari planning, organizing, actuating, dan controlling. dan melakukan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, workshop, seminar, dan sejenisnya.
4.	Bagaimana perencanaan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat?	Membentuk panitia kemitraan sekolah, menyusun proposal kegiatan, mensosialisasikan kepada orang tua peserta didik dan masyarakat.
B.	PENGOORGANISASIAN	

1.	Bagaimana pengoorganisasian kurikulum di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah yang meliputi kegiatan program kurikulum harian, program kurikulum mingguan, bulanan, dan tahunan,
2.	Bagaimana pengoorganisasian proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Dengan menerapkan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan, kebijakan daerah, dan kepala sekolah. Adapun untuk penggunaan bahan ajar yaitu buku panduan pemerintah pusat(Kemendikbud) dengan ditunjang buku pendamping dari perpustakaan, dan lainnya.
3.	Bagaimana pengoorganisasian sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Mengarahkan kepada bawahannya dengan membentuk job description sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.
4.	Bagaimana bentuk pengoorganisasian dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat?	Bentuk kerjasama dengan orang tua peserta didik yaitu rapat koordinasi dengan sekolah melalui komite sekolah untuk membahas program dan kebutuhan sekolah. Adapun bentuk kerjasama dengan masyarakat yaitu menjalin hubungan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri, Instansi pemerintah maupun swasta melalui perjanjian kerjasama.
C. KEPEMIMPINAN		
1.	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Dilakukan dengan mengoptimalkan waktu belajar peserta didik melalui supervise akademik, dan pengelolaan waktu belajar di dalam dan di luar kelas berdasarkan satuan pendidikan.
2.	Bagaimana pelaksanaan dalam sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Adanya pemberian reward atau penghargaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu meningkatkan kemampuannya. Dan pemberian motivasi, arahan, dan bimbingan kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang belum mampu meningkatkan kemampuannya.
3.	Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat?	Menerapkan kepemimpinan partisipatif, terbuka, dan transparan melalui komite sekolah untuk menyampaikan kepada orang tua peserta didik melalui forum rapat.

D.	PENGENDALIAN	
1.	Bagaimana evaluasi pengelolaan kurikulum di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Kurikulum secara umum tidak mengalami kendala dan evaluasi dilakukan setiap tahun.
2.	Bagaimana evaluasi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan peraturan pemerintah dan kondisi peserta didik. Namun terdapat kendala dalam jaringan teknologi, kemampuan IPTEK yang rendah oleh guru senior. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat dewan guru di akhir semester dan akhir tahun.
3.	Bagaimana evaluasi sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Kendala yang dialami pendidik terutama pendidik/guru senior dalam mengoperasikan computer, kepala sekolah mengambil langkah dengan mengikutsertakan guru pada pendidikan dan pelatihan bidang IT. Evaluasi berupa penilaian kinerja melalui SKP.
4.	Bagaimana evaluasi dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat?	Kendala dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat yaitu masih terdapat masyarakat dan orang tua peserta didik yang tidak mendukung program sekolah. Bentuk evaluasi dilakukan setiap tahun berkaitan dengan kekurangan dan keberhasilan dalam pelaksanaan hubungan kerjasama.

Nama : Mughni Labib,S.Si.

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bagian Akademik

Hari/tanggal : Rabu, 25 Agustus 2021

Lokasi : Depan Laboratorium Bahasa

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana manajerial kepala sekolah menurut bapak?	Sudah sangat baik dilihat dari perubahan sekolah yang mengalami peningkatan dari sebelumnya terbukti dari sarana prasarana yang memadai, mampu mempertahankan prestasinya baik dari bidang akademik maupun non akademik, juga pada bidang keuangan sehingga mampu mendukung prestasi sekolah.
A. PERENCANAAN		
1.	Bagaimana perencanaan dalam mengelola kurikulum di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Dengan melibatkan pembantu kepala sekolah yang membidangi 8 Standar Nasional Pendidikan dimana setiap bidang merumuskan perencanaan program sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2.	Bagaimana perencanaan dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Mengikutsertakan guru dan karyawan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, misalnya pelatihan di bidang IT, pelatihan MGMP, dll.
3.	Bagaimana perencanaan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat?	Perencanaan dalam menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik yaitu Membagi menjadi 3 bagian, kelas 7 berkaitan dengan tata tertib peserta didik, kelas 8 berkaitan dengan study wisata, kelas 9 berkaitan dengan kelulusan. Adapun untuk perencanaan dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat dilakukan di awal tahun pelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.
B. PENGOORGANISASIAN		
1.	Bagaimana pengoorganisasian kurikulum di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Penyusunan kurikulum dengan membuat jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran tersebut, kemudian menyusun jadwal program supervise dan dilakukan evaluasi.
2.	Bagaimana pengoorganisasian	Pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013

	proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwerna?	dengan tidak mengalami perubahan apapun dan menyesuaikan muatan local. Proses pembelajaran menerapkan kegiatan 5M yaitu mengamati, mencoba, menanya, menganalisis, dan menyimpulkan dengan bahan ajar yang digunakan adalah buku Kemendikbud sebagai buku panduan, dan buku penunjang lainnya yang kemudian dibuat poin-poin penting dari berbagai sumber untuk dijadikan sebagai bahan ajar.
3.	Bagaimana pengoorganisasian sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Pembagian job description yang disesuaikan dengan bidang kompetensi masing-masing sehingga program sekolah dapat terlaksana dengan baik.
4.	Bagaimana bentuk pengoorganisasian dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat?	Bentuk kerjasama dengan orang tua peserta didik yaitu berhubungan dengan program sekolah untuk pemenuhan kebutuhan sekolah seperti sarana prasarana, kelulusan kelas 9. Dan bentuk kerjasama dengan masyarakat yaitu mengumpulkan komponen masyarakat dengan mengundang masyarakat yang bersangkutan seperti alumni mengajar, UNDIP, KPU.
C. KEPEMIMPINAN		
1.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Kurikulum dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah tersusun dan terprogram seperti jadwal remedial, pengayaan dan perbaikan untuk peserta didik yang memiliki nilai rendah.
2.	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Pengoptimalan waktu belajar peserta didik melalui supervisi sesuai dengan jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan beban mata pelajaran. Adapun pengelolaan waktu belajar peserta didik dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
3.	Bagaimana pelaksanaan dalam sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Adanya pemberian reward kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tanggungjawab berupa pujian ayau ungkapan, tambahan finansial di luar gaji pokok. Dan adanya motivasi dan dorongan secara langsung kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang belum mampu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

4.	Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat?	Kepemimpinan kepala sekolah bersifat transparan dan partisipatif yaitu segala kebutuhan sekolah disampaikan kepada komite sekolah untuk disosialisasikan kepada orang tua peserta didik melalui rapat agar program sekolah dapat terlaksana dengan baik.
D. PENGENDALIAN		
1.	Bagaimana evaluasi pengelolaan kurikulum di SMP Negeri 1 Adiwarna?	Mengkaji kembali kegiatan kurikulum yang sudah terlaksana untuk dianalisis kekurangan dan mencari solusi.
2.	Bagaimana evaluasi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwarna?	Sistem belajar yang diterapkan sudah berjalan dengan baik dilihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh peserta didik dan sekolah serta lulusan atau output yang mampu bersaing di dunia luar.
3.	Bagaimana evaluasi dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat?	Secara umum tidak terdapat kendala dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat. Karena orang tua peserta didik dan masyarakat akan merasa senang untuk bekerjasama mewujudkan tujuan sekolah. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

Nama : Jaya Rudy Hartono, S.Pd.

Jabatan : Kaur Standar Pengelolaan

Hari/tanggal : Senin, 23 Agustus 2021

Lokasi : Depan Ruang Guru

No.	Wawancara	Jawaban
A. PERENCANAAN		
1.	Bagaimana perencanaan dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat?	Dalam menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik yaitu memunculkan prinsip 5W+1H. Adapun dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat dengan mengadakan rapat pertemuan komite sekolah, mengundang guru, wali kelas, karyawan,

		dan TIM Pengembang sekolah guna membahas hasil rapat dengan komite dan disampaikan kepada masyarakat.
B.	PENGOORGANISASIAN	
1.	Bagaimana bentuk pengoorganisasian dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat?	Hubungan dengan orang tua peserta didik yaitu dengan rapat koordinasi mengenai pemenuhan kebutuhan sekolah yang dilakukan di awal dan akhir tahun pelajaran. Adapun kerjasama dengan masyarakat melalui kegiatan berbasis social.
C.	KEPEMIMPINAN	
1.	Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat?	Kepemimpinan kepala sekolah sudah sangat baik, selalu melibatkan seluruh elemen sekolah dan memberikan pengawasan terhadap setiap kegiatan. Namun selama pandemic, informasi hanya disampaikan melalui via WA oleh masing-masing wali kelas.
D.	PENGENDALIAN	
1.	Bagaimana evaluasi dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat?	Dalam menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik tidak mengalami kendala yang berarti hanya saja pada masa pandemi tidak memungkinkan untuk mengadakan rapat dengan orang tua peserta didik, informasi hanya disampaikan lewat WA grup melalui wali kelas masing-masing. sedangkan kerjasama dengan masyarakat tidak mengalami kendala. Adapun bentuk evaluasi menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik dilakukan setiap tahun ajaran baru dengan menyampaikan program sekolah sebelumnya dan jika diperlukan penambahan, maka akan disempurnakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dan evaluasi kerjasama dengan masyarakat yaitu dengan mengkoscek kembali program yang telah dilaksanakan seperti sosialisasi pajak bertutur, alumni mengajar, dll

Nama : Gemadzan Bahanadesti, S.Pd.

Jabatan : Kaur SKL

Hari/tanggal : Kamis, 26 Agustus 2021

Lokasi : Gazebo

No	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Dilakukan dengan mengoptimalkan pembelajaran yang disesuaikan jadwal mata pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Dan perlu adanya pembelajaran melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler sehingga mampu meregenerasi prestasi.

Nama : Endang Rochyani, S.Pd.

Jabatan : Kaur Standar Proses

Hari/tanggal : Sabtu, 28 Agustus 2021

Lokasi : Perpustakaan

No	Wawancara	Jawaban
A.	PERENCANAAN	
1.	Bagaimana perencanaan dalam mengelola kurikulum di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Penyusunan kurikulum berdasarkan pada peraturan pemerintah daerah dan undang-undang dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga mampu mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.
2.	Bagaimana perencanaan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Sebelum pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan bahan ajar. Perangkat pembelajaran meliputi analisis harian efektif(absensi), program tahunan/semester, program mata pelajaran, program silabus, penyusunan KKM,

		Evaluasi atau penilaian, analisis butir soal, serta perbaikan dan pengayaan.
B.	PENGOORGANISASIAN	
1.	Bagaimana pengoorganisasian kurikulum di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Dilakukan secara terstruktur dan terorganisir mulai dari perencanaan program, pengoorganisasian program, sampai dengan evaluasi, analisis dan perbaikan program.
C.	KEPEMIMPINAN	
1.	Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Menyusun jadwal perbaikan untuk peserta didik yang memiliki nilai rendah atau di bawah KKM yang disesuaikan guru mata pelajaran masing-masing.
D.	PENGENDALIAN	
1.	Bagaimana evaluasi pengelolaan kurikulum di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Evaluasi kurikulum melalui penilaian hasil belajar peserta didik yang berupa raport peserta didik melalui koordinasi dengan guru mata pelajaran masing-masing.

Nama : Ibu Rini Pujirianti.
 Jabatan : Guru Mata Pelajaran
 Hari/tanggal : Rabu, 25 Agustus 2021
 Lokasi : Depan Ruang Guru

No.	Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana manajerial kepala sekolah menurut Ibu?	Kepala sekolah sudah melaksanakan tanggungjawabnya sebagai manajer sesuai dengan kapasitasnya, mampu mengelola, mendelegasikan, dan mengawasi para bawahannya dengan baik serta memiliki sikap responsif dan menjadi teladan bagi para bawahannya
A. PERENCANAAN		
1.	Bagaimana perencanaan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru terlebih dahulu melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dengan disesuaikan pada silabus yang memuat kompetensi dasar, kompetensi inti dibahas dalam forum MGMP sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
2.	Bagaimana perencanaan dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan pada kegiatan pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop
B. PENGOORGANISASIAN		
1.	Bagaimana pengoorganisasian proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Pengelolaan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tingkat satuan pendidikan. Adapun bahan ajar yang digunakan yaitu buku paket dari kemendikbud yang telah direvisi sebagai buku utama, buku pendamping mata pelajaran, video pembelajaran lewat youtube.
2.	Bagaimana pengoorganisasian sumber daya manusia di SMP	Adanya pembagian job description yang disesuaikan dengan masing-masing bidang

	Negeri 1 Adiwerna?	dan latar belakang pendidikan, sedangkan untuk pembantu umum kepala sekolah seperti wakil kepala sekolah bagian akademik dan non akademik dilakukan rolling selama 2 tahun atau berurutan dari guru senior secara bergiliran.
C.	KEPEMIMPINAN	
1.	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Pelaksanaan kurikulum yaitu dengan menyusun program pengayaan, pembinaan atau perhatian khusus kepada peserta didik melalui tambahan tugas sehingga mampu meningkatkan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2.	Bagaimana pelaksanaan dalam sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Pemberian reward kepada pendidik dan kependidikan yang mampu meningkatkan kemampuannya. Apabila belum mampu meningkatkan kemampuannya maka diberikan motivasi secara langsung baik secara umum saat kepala sekolah memberikan informasi, ataupun secara tertutup dengah pihak yang bersangkutan.
D.	PENGENDALIAN	
1.	Bagaimana evaluasi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Penerapan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, peserta didik disiplin, fasilitas pembelajaran memadai, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki sikap toleransi yang tinggi dan saling membantu.
2.	Bagaimana evaluasi sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Adiwerna?	Guru senior mengalami kendala dalam hal menggunakan teknologi informasi, sehingga diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan di bidang teknologi informasi. Adapun evaluasi melalui penilaian E-kinerja berbentuk SKP

Lampiran 7



Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna



Pelatihan Pendidik dan Kependidikan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Adiwerna
 Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kelas : IX / I (satu)
 Materi Pokok : Dimanika Perwujudan Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa
 Sub Materi : Penerapan pancasila sebagai dasar negara masa awal kemerdekaan dan orde lama (1945-1965)
 Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :
 ♦ Memahami penerapan pancasila sebagai dasar negara pada masa awal kemerdekaan dan orde lama, periode 1945-1965 I.

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)
Penguatan Pendidikan Karakter
 Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran sebagai sikap disiplin. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya. Memberitalkukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung

KEGIATAN INTI (100 Menit)
Mengamati (Literasi)
 Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi pelajaran melalui pendekatan saintifik, bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket, mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket

Menanya (Critical Thinking)
 Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi pertanyaan , yang berkaitan dengan materi/gambar yang terdapat pada buku siswa atau yang disajikan oleh guru, mengajukan pertanyaan, wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis.

Mengumpulkan Informasi (Kegiatan Literasi & Collaboration)
 Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi dengan penuh tanggung jawab , cermat dan kreatif. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah

Menalar/Mengasosiasi (Kerjasama & Berpikir Kritis)
 Secara kelompok Peserta didik mengasosiasi, mengolah dan menganalisis data yang ditemukan, mengembangkan hasil dan menyajikan hasil karya selanjutnya, menyajikannya dalam bentuk presentasi yang ditanggapi langsung oleh kelompok lain.

Mengomunikasikan Critical Berkommikasi) & Creativity (Kreativitas)
 Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi dalam bentuk curah pendapat juga refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka lakukan. Menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan

PENUTUP (10 Menit)
 Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. Mengingat peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Berdoa dan Memberi salam.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Teknik penilaian : observasi Teknik penilaian : observasi Bentuk instrumen : lembar observasi	Teknik penilaian : tes tertulis Bentuk instrumen : tes tertulis berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian	Teknik penilaian : kinerja Bentuk instrumen : lembar penilaian presentasi, kemampuan bertanya dan menjawab, memberikan masukan / saran

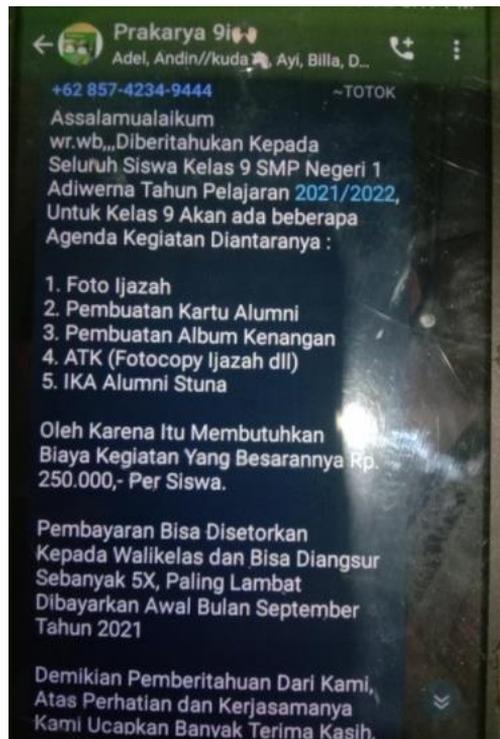
Mengetahui
 Kepala Sekolah
 Tripto, S.Pd., M.Pd.
 NIP.19670101.199803.1.009

Adiwerna, 13 Juli 2021
 Guru Mata Pelajaran
 Rini Pulianty
 NIP. 19670426.199412.2.002

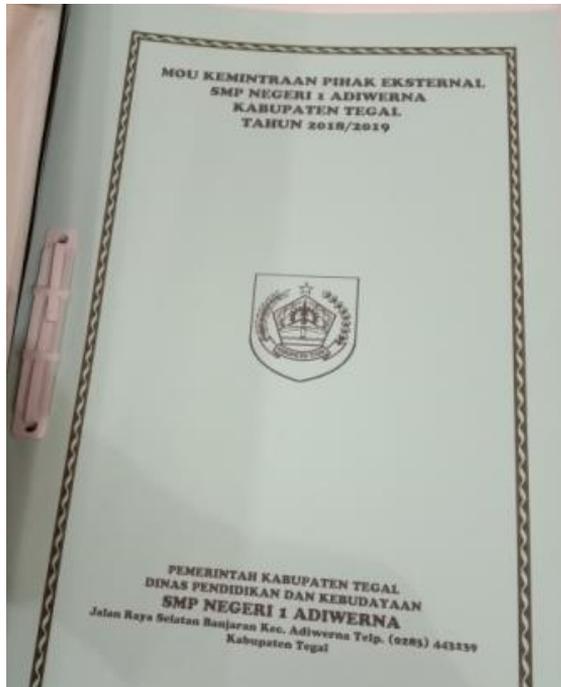
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



Kerjasama dengan UNDIP Semarang



Pemberian Informasi Via WhatsApp kepada Orang tua Peserta didik



MOU Kemitraan SMP Negeri 1 Adiwerna Tegal

Lampiran 8 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-1734/Un.10.03/K/PP.00.9/06/2021 24 Juni 2021
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Vina Nurul Afifah
NIM : 1703036108

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Adiwerna
Di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Vina Nurul Afifah
NIM : 1703036108
Judul Skripsi : "Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Adiwerna"

Pembimbing :

1. Prof. Dr. Hj. Nur Ubbiyati, M. Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 1 Juli 2021 sampai dengan 31 Juli 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Junaidi

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 9

Surat Bukti Riset dari SMP Negeri 1 Adiwerna Kab. Tegal

**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1/TERBUKA ADIWERNA
Jalan Raya Selatan Banjaran Adiwerna Tegal 52194 - Telp. (0283) 443239

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 / 211 / 2021

Berdasarkan surat permohonan izin Riset, tanggal 24 Juni 2021 dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa :

Nama : Vina Nurul Afifah
NIM : 1703036108
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah menyelesaikan tugas Riset dalam rangka pengumpulan data sebagai bahan penyusunan skripsi yang berjudul : **PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 ADIWERNA** yang dilaksanakan pada tanggal 01 Juli s.d 31 Agustus 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Adiwerna, 28 Agustus 2021

Kepala Sekolah


URIP TO, S.Pd, M.Pd
Pembina Utama Muda/IVc
NIP. 19670101 199803 1 009

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Vina Nurul Afifah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Tegal, 11 Juni 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Situnggul, Ds. Pesarean Rt 09/03, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal
4. HP : 088983062985/ 088227865994
5. Email : vinanurul634@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. Roudhotul Athfal Guppi Adiwerna lulus tahun 2005
 - b. SD Negeri 07 Adiwerna lulus pada tahun 2011
 - c. SMP Negeri 1 Adiwerna lulus pada tahun 2014
 - d. SMA Negeri 1 Slawi lulus pada tahun 2017
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. MDA Hidayatul Mutta'alimin lulus pada tahun 2011
 - a. MDW Hidayatul Mutta'alimin lulus pada tahun 2014

Semarang, 14 Oktober 2021


Vina Nurul Afifah
NIM: 1703036108